STIABlitz

SeTIA Mengedukasi

VOLUME 2 TAHUN 2019

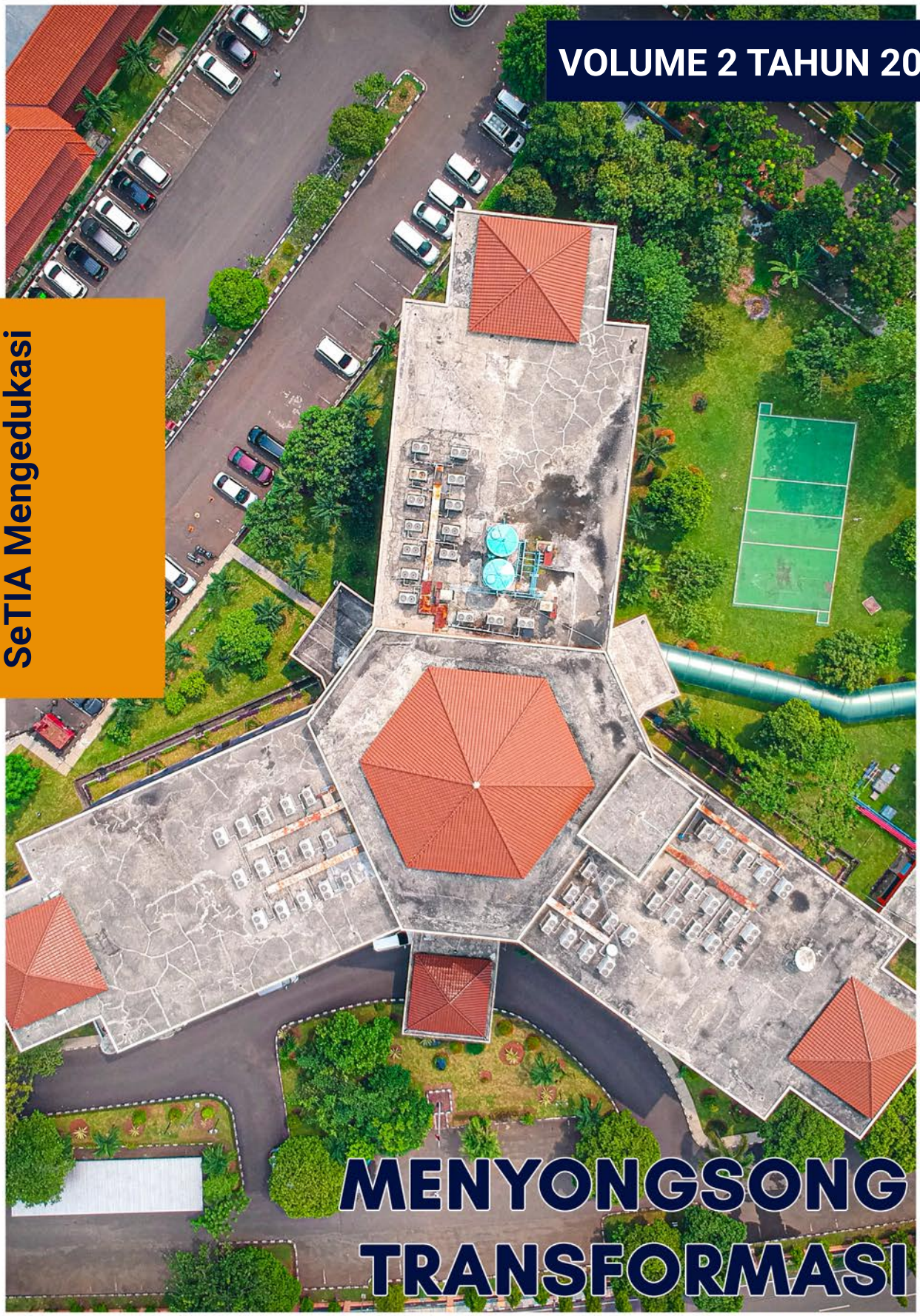

MENYONGSONG TRANSFORMASI

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

ISSN 2623-0496

9 772623 049001

Salam Magistra

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas limpahan rahmat untuk terus berkarya dan berinovasi, men-dukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam kesempatan kali ini, segenap sivitas akademika STIA LAN Jakarta, untuk kedua kalinya dan dengan penuh antusias menyapa para pembaca dari berbagai kalangan melalui Majalah STIA Blitz Vol 2, No, 1. Kehadiran STIA Blitz dirasa mampu menjadi ru-ang informatif dan edukatif sekaligus sarana interaksi bagi STIA LAN Jakarta dan masyarakat serta stakeholder dari beragam afliasi.

STIA LAN Jakarta bersyukur atas berbagai kemajuan dalam bidang pendidikan, penelitian dan peng-abdian yang telah diraih STIA dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi STIA LAN Jakarta se-bagai salah satu institusi pendidikan tinggi terapan telah memberikan banyak dinamika perubahan dalam ranah pendidikan maupun tata kelola manajemen sumber daya organisasi.

Dalam edisi kedua ini, STIA Blitz mengangkat tema besar transformation, sebuah proses perubahan yang sarat inspirasi. Di rubrik Highlight, transformasi kelembagaan dengan brand baru STIA LAN di tahun 2020 menjadi tajuk utama. Tak kalah, rubrik Opini dan Literasi mengulas tentang berbagai ragam isu sosial politik dan media yang juga penting untuk dijadikan atensi. Semangat transformasi juga terlihat begitu kentara di rubrik Kiprah yang mengulas inspiring career story dari para alumni STIA LAN Jakarta.

Akhir kata, Tim Redaksi berharap STIA Blitz dapat menjadi media yang mampu menjawab isu krusial; membantu meningkatkan budaya literasi, dan memberikan pelayanan informasi kepada publik. Tak lupa, STIA Blitz juga berperan sebagai media pendukung fungsi transparansi institusi (selain website dan media sosial) yang dapat menjangkau masyarakat dan mendukung keterwujudan clean and open government.

Selamat membaca!

Susunan Redaksi

Pelindung
Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA

Penanggungjawab
Yogi Suwarno, Ph.D

Pimpinan Redaksi
Dr. Edy Sutrisno, M.Si

Sekretaris Redaksi
Retnayu Prasetyanti, SAP., MAP

Editor
Adi Setyono, S.Sos
Nurmita Sari, SE., MM
Karnida Retta Ginting, SE., MM
Nila Kurnia Wati, SAP., MAP
Risky Yustiani Posumah, S.Sos., MPA

Desain dan Layout
Keisha Dinya Solihati, ST., MAB
Rindri Andewi Gati, S.AP., MKP

Dewan Redaksi
Porman Lumban Gaol, S.Si., MM
Muhammad Rizki, SE., MM
Alih Aji Nugroho, SAP., MPA
Dian Indriyani, MM
Saut Gracer Sijabat, S.Psi., MM
Budi Fernando Tumanggor, SS., MBA

Alamat Redaksi
STIA LAN Jakarta, Jalan Administrasi II,
Pejompongan, Jakarta Pusat, 10260

CONTENT

01 **Highlight**

Proses transformasi kelembagaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN menjadi Politeknik STIA LAN tak lagi sekedar wacana.

18 **Agenda**

Akreditasi, Bedah Buku, ISO, Pelatihan Plagiarisme

30 **Literasi**

Menyikapi Polarisasi Pasca-Pilpres 2019 dalam Wadah Institusi Pendidikan
Oleh: Ratri Istania

42 **Kiprah**

48 **Tridarma**

60 **On-Campus**

64 **Galeri**

Dokomentasi setiap kegiatan STIA LAN

68 **What's On**

MRT – Menuju Ruang Kampus STIA

STIABlitz
SeTIA Mengedukasi

TRANSFORMASI SEKOLAH TINGGI KELEMBAGAAN (STIA) LAN ILMU ADMINISTRASI

Proses transformasi kelembagaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN menjadi Politeknik STIA LAN tak lagi sekedar wacana. Reformasi struktur, peran dan fungsi telah rampung dibahas dan dituangkan dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN (Perkalan 15/2017).

Lebih lanjut, institutional transformation yang dilakukan STIA LAN dapat dikaji dari beberapa aspek diantaranya; (a) peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN); potensi perluasan cakupan calon mahasiswa baru; dan (c) penguatan eksistensi organisasi STIA LAN dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kedinasan berbasis terapan.

Pertama, transisi kelembagaan STIA LAN ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang administrasi bagi Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Kementerian/Lembaga/Daerah lainnya melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis terapan/vokasi. Kepala LAN, Dr. Adi Suryanto, MSi menyampaikan bahwa kedudukan dan fungsi Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai sekolah vokasi dinilai urgen dalam konteks pengembangan ASN sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2014 tentang ASN. Sedikit kilas balik, Kepala LAN, Dr. Adi Suryanto, dalam pertemuan dengan Dirjen Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kemenristek & Dikti, Dr. Ir. Patdono Suwignjo, M.Eng, Sc dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Menristek & Dikti, Prof. Intan Ahmad di Kampus STIA LAN Jakarta (26/1/2016) memaparkan bahwa organisasi pemerintah memerlukan ASN yang profesional serta memiliki kompetensi sesuai dengan jabatannya masing-masing. Untuk mengisi kesenjangan (gap) kompetensi yang terjadi saat ini, transformasi STIA LAN mutlak diperlukan. Beliau menambahkan, hal lain yang menjadi perhatian terkait perlunya transformasi STIA LAN dengan segera adalah kebutuhan penataan ASN yang berkesinambungan melalui peningkatan jenjang pendidikan ASN pada level keahlian tertentu.

Kedua, perubahan fundamental yang diusung oleh Politeknik STIA LAN adalah kemunculan kebijakan baru penerimaan mahasiswa regular lulusan SMA/K sederajat tanpa persyaratan terkait status pekerjaan. Dalam pasal 3 Perkalan 15/2017 disebutkan bahwa, Politeknik STIA LAN mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan terapan/vokasi, dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi di bidang Ilmu Administrasi. *Explicitly,* pasal ini menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi di Politeknik STIA LAN tidak secara khusus diperuntukkan bagi ASN (Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Pegawai Badan Usaha Miliki Negara/Daerah (BUMN/D), artinya, pasal ini memungkinkan adanya kelonggaran dalam penyediaan pelayanan pendidikan tinggi bagi kalangan umum/non-ASN atau non-Pegawai BUMN/D. Di lain sisi, pembaharuan peraturan induk STIA LAN dalam Keputusan Presiden No. 100 tahun 1999 tentang STIA LAN (Keppres 100/1999) menjadi hal mendasar yang perlu segera ditindaklanjuti. Sasaran pelayanan dalam Keppres 100/1999 yang dikhususkan pada penyelenggaraan program pendidikan akademik dan profesional bagi pegawai negeri tak lagi relevan di tengah perkembangan industri pendidikan tinggi yang begitu dinamis, Dalam konteks ini, setelah hampir dua puluh tahun dikeluarkan, peraturan induk STIA LAN perlu disesuaikan dengan perkembangan pemerintahan dan tren kebutuhan pengguna lulusan di bidang Ilmu Administrasi.

Ketiga, perubahan status Politeknik STIA LAN menjadi bukti pengukuhan eksistensi STIA LAN sebagai Perguruan Tinggi di bawah Pembinaan Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (PTKL) milik LAN yang bersinergi dengan Kemeristek & Dikti selaku penyelenggara utama pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam ranah hukum, jati diri baru Politeknik STIA LAN telah sesuai dengan amanat UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang juga menyoroti eksistensi pendidikan vokasi/terapan.

Lebih lanjut, PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menegaskan bahwa perguruan tinggi kedinasan diarahkan untuk melakukan perubahan nomenklatur dari Sekolah Tinggi/Institut/Akademi menjadi Politeknik.

Politeknik STIA LAN yang selanjutnya disebut sebagai Poltek STIA LAN merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berbentuk perguruan tinggi di lingkungan LAN yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala LAN melalui Sekretaris Utama. Segala aturan teknis terkait Politeknik STIA LAN akan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2020 sesuai Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN.

Secara khusus di Jakarta, Poltek STIA LAN Jakarta yang saat ini masih berstatus sekolah tinggi (STIA LAN Jakarta) menjadi salah satu pioneer dalam pengembangan pendidikan tinggi di bidang administrasi pemerintahan, kebijakan, pembangunan, manajemen sumber daya aparatur, dan administrasi bisnis pada sektor publik pada tingkat Sarjana Terapan (D-IV), Magister Terapan, dan Doktor Terapan. Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan di bidang terapan mulai di buka di STIA LAN Jakarta pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Jakarta Nomor 31/KS.1/STA.01.8/2016 tentang Pembukaan Program Studi Sarjana Terapan, dan Magister Terapan. Pembukaan Program Studi terapan ini sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 59 ayat 4 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi pasal 1 ayat 9. Berdasarkan peraturan tersebut, STIA LAN Jakarta sebagai sekolah tinggi tidak hanya dapat menyelenggarakan pendidikan akademik namun terapan/vokasi, bahkan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Pembentukan Poltek STIA LAN Jakarta telah dinilai sesuai dengan visi, misi dan tujuan STIA LAN Jakarta yang tercantum dalam Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Jakarta Nomor 22/STIA.I/HKS.02.2 tahun 2018 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Jakarta pasal 12, 13, dan 14. Berbekal perolehan akreditasi B pada masing-masing Program Studi Sarjana Terapan dan didukung oleh kualitas sivitas akademika, sarana dan prasarana yang baik, STIA LAN Jakarta siap mengawal pelaksanaan pendidikan tinggi bidang terapan yang mampu memberikan sumbangsih kepada percepatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. (RP)

STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

Susunan Organisasi Politeknik STIA LAN Banjarbaru sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN terdiri dari: (a) Direktur; (b) Wakil Direktur; (c) Senat; (d) Jurusan; (e) Bagian Administrasi Akademik dan Kerjasama; (f) Bagian Keuangan dan Administrasi Umum; (g) Bagian Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Hubungan Masyarakat; (h) Unsur Pendukung; (i) Unit Pelaksana Teknis; (j) Satuan Pengawas Internal; dan (k) Dewan Penyantun. Lebih rinci susunan organisasi Politeknik STIA LAN Banjarbaru akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Direktur
b. Wakil Direktur
c. Kelompok Jabatan Fungsional (Dosen)
   (1) Wakil Direktur Bidang Akademik, yang bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama.
   (2) Wakil Direktur Bidang Umum, yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi keungan, perencanaan dan evaluasi program, sumber daya manusia, tata usaha, dan rumah tangga.
   (3) Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan, alumni, dan hubungan masyarakat.
d. Senat
e. Program Studi
f. Laboratorium
g. Kelompok Jabatan Fungsional (Dosn)
h. Bagian Administrasi Akademik dan Kerjasama, terdiri atas Subbagian Administrasi Akademik dan Subbagian Administrasi Kerjasama. Dalam melaksanakan tugasnya BAAK menyelenggarakan fungsi:
   1) Penyusunan program pendidikan dan bahan ajar
   2) Pengelolaan administrasi akademik.
   3) Pengelolaan administrasi pelaksanaan praktik kerja lapangan.
   4) Pengelolaan administrasi pelaksanaan praktik laboratorium
   5) Pengelolaan administrasi pelaksanaan kerja sama.

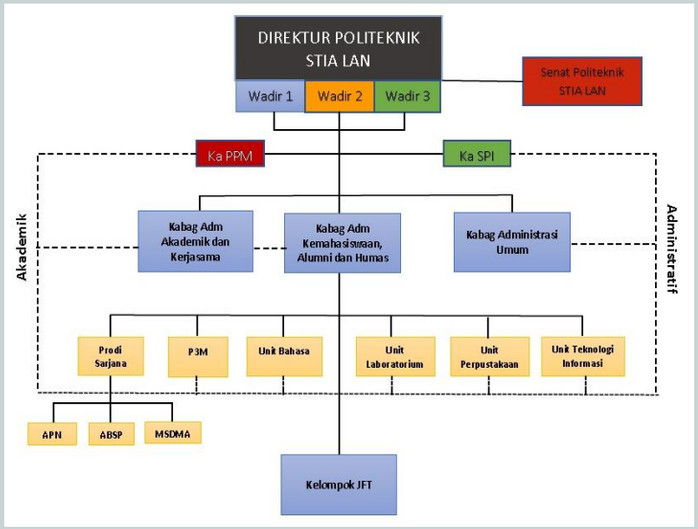

i. Bagian Keuangan dan Administrasi Umum, terdiri dari: Subbagian Perencanaan dan Evaluasi Program, Subbagian keuangan, Subbagian Sumber Daya Manusia, Subbagian Arsip, Barang Milik Negara dan Perlengkapan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi:
   1) Penyusunan dokumen perencanaan program dan pelaksanaan anggaran, serta pemantauan dan evaluasi program;
   2) Pengelolaan urusan administrasi keuangan;
   3) Pengelolaan barang milik negara;
   4) Pengelolaan perjalanan dinas;
   5) Pengelolalaan kebutuhan kerumahtanggaan dan keamanan;
   6) Pengelolaan sumber daya manusia dan tata laksana;
   7) Pengelolaan bahan di bidang hukum;
   8) Pengelolaan urusan kearsipan, surat menurat, ekspedisi, penggandaan, dan kesekretariatan; dan
   9) Pengadaan barang dan jasa
j. Bagian Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Hubungan Masyarakat, terdiri atas: Subbagian Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni dan Subbagian Hubungan Masyarakat. Dalam melaksanakan tugas Bagian Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Hubungan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:
   1) Pengelolaan urusan administrasi kemahasiswaan dan pembinaan alumni
   2) Pengelolaan urusan kehumasan
k. Unsur Pendukung, terdiri atas Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pusat Penjaminan Mutu.
l. Unit Pelaksana Teknis, terdiri atas Perpustakaan dan Unit Teknologi Informasi.
m. Satuan Pengawas Internal
n. Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pembantu pimpinan di bidang pengawasan internal non akademik. Satuan Pengawas Internal dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur.
o. Dewan Penyantun
p. Dewan Penyantun merupakan unsur yang memberikan pertimbangan non akademik dan membantu mengembangkan Politeknik STIA LAN. (AAN)

WAJAH BARU POLITEKNIK STIA LAN 2020

Seiring dengan arahan perubahan bentuk kelembagaan Sekolah Tinggi Akademik menjadi Politeknik yang tertulis dalam Undang-Undang no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, STIA LAN akan secara resmi berubah menjadi Politeknik di tahun 2020. Untuk penamaan instansi, di tahun 2020 akan menjadi Politeknik STIA LAN untuk tetap menjaga identitas dan pamor instansi. Adapun perubahan ini juga akan disertai dengan perubahan logo instansi yang telah menemani kiprah STIA LAN sejak tahun1967.

Logo baru yang akan diluncurkan pada tahun 2020 ini dalam penyusunanya dirumuskan secara bersama-sama dengan para stekholder intenal STIA LAN yang telah diinisiasi sejak awal tahun 2019, yang kemudian menghasilkan rumusan desain logo Politeknik baru sebagai berikut:

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

Dilihat sekilas logo Politeknik STIA LAN dalam bentuk segi enam sama sisi, hal ini bermakna penjelasan akan sebuah lingkungan Akademis Politeknik. Bagian tengah yang menunjukkan bentuk huruf “P” bermakna kepanjangan dari POLITEKNIK. Refleksi dari huruf P menjadi huruf “b” merupakan simbol untuk melambangkan Bhinneka Karya Eka Prasetya yang berarti Beragam Tugas dan Karya dalam Satu Janji. Keempat bentuk huruf “P” disusun saling berdampingan dan membentuk suatu kesatuan merupakan penggambaran ikatan dalam Politeknik STIA LAN Jakarta, Bandung, Makassar dan Banjarbaru.

Perubahan logo ini dilakukan dengan tujuan sebagai penggambaran citra dan identitas baru dari STIA LAN yang akan berubah menjadi sekolah tinggi terapan, serta *repositioning* dan *rebranding* dimana Pendidikan tinggi yang ditawarkan juga akan terbuka untuk kelas umum pada tahun 2020, serta untuk mengikuti perkembangan zaman dengan logo yang lebih modern, mudah diingat dan menarik. (KD)

TRANSISI KEPEMIMPINAN STIA LAN JAKARTA

Lembaga Administrasi Negara pada pertengahan tahun 2019 ini melakukan pergantian Ketua STIA LAN Jakarta. Dr Makhdum Priyatno, MA yang selama ini mengetuai STIA LAN Jakarta, kini digantikan oleh Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA, dosen Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jakarta. Pergantian kepemimpinan ini merupakan proses alamiah dalam sebuah organisasi. Pak Makhdum yang telah memimpin STIA LAN Jakarta kurang lebih lima tahun terakhir mengemban tugas baru sebagai Widyaiswaira Utama di LAN.

Telah banyak kontribusi pemikiran yang diberikan Bapak Makhdum untuk kemajuan STIA LAN Jakarta. Bagi Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA, tentu memimpin sebuah institusi pendidikan akan menjadi tantangan baru bagi beliau, apalagi STIA LAN Jakarta sedang bertransformasi menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta.

TERIMA KASIH, PAK MAKHDUM

"STIA LAAAANN.....Mantap – Dahsyat – Luar biasaaaa...!!!"

...yel yel yang sangat populer bagi seluruh sivitas akademika STIA LAN Jakarta ini selalu menggema ketika Dr. Makhdum Priyatno, MA memimpin *event* tertentu selama beliau menjabat sebagai Ketua STIA LAN Jakarta lima tahun terakhir. Dilantik sebagai Ketua STIA LAN Jakarta pada 1 September 2014, Pak Makhdum banyak melakukan perubahan untuk STIA LAN Jakarta, antara lain mengawal proses transformasi STIA LAN Jakarta menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta pada tahun 2017. Pada tahun itu juga Pak Makhdum mengakselerasi status Politeknik STIA LAN Jakarta melalui penyelenggaraan perkuliahan Program Studi Diploma 4 untuk Prodi Administrasi Pembangunan Negara (APN), Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA), Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP), dan Prodi Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara (APN). Selain itu, pada tahun 2019 sebelum beliau melepaskan jabatan sebagai Ketua STIA LAN Jakarta dan menjalani tugas baru sebagai Widyaiswara Utama di Lembaga Administrasi Negara, telah dilakukan akreditasi terhadap semua Prodi Diploma 4 Terapan dan memperoleh nilai B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sebuah capaian yang harus disyukuri mengingat Prodi Diploma 4 Terapan merupakan Prodi baru di STIA LAN Jakarta. lagi yang menjadi warisan Pak Makhdum adalah keberhasilan beliau turut membidani lahirnya Prodi Doktor Terapan di STIA LAN Jakarta pada tahun 2019 dan mulai aktif menyelenggarakan perkuliahan pada Juli 2019 dengan mahasiswa berjumlah 12 orang dari berbagai instansi pemerintah. Sosok yang menerapkan kedisiplinan selama memimpin STIA LAN Jakarta ini meninggalkan banyak kenangan bagi seluruh sivitas akademika. Pak Makhdum, selamat bertugas di medan pengabdian baru, terima kasih atas segala kontribusi, komitmen, dan dedikasi yang Bapak curahkan untuk kampus kita tercinta STIA LAN Jakarta, kepemimpinan Bapak akan selalu kami kenang.

SELAMAT DATANG PROF NUR ☺

Hari Rabu, 10 Juli 2019 bisa jadi merupakan salah satu hari bersejarah dalam perjalanan karier Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA perempuan akademisi dari Sulawesi Selatan yang diambil sumpahnya oleh Kepala Lembaga Administrasi Negara, untuk menduduki jabatan sebagai Ketua STIA LAN Jakarta. Lahir di Pare-Pare, akademisi yang akrab dipanggil Prof. Nur ini mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Pare-Pare Sulawesi Selatan. Menyelesaikan Sarjana Politik di Universitas Hasanuddin pada jurusan Hubungan Internasional, kemudian meraih Master of Arts (MA) Ilmu Politik dengan konsentrasi Perbandingan Politik di Northern Illinois University, Amerika. Pada 2011 Prof. Nur meraih gelar Doktor Ilmu Politik di Universitas Indonesia. Sebelum diangkat menjadi Ketua STIA LAN Jakarta, Prof. Nur mendedikasikan ilmunya di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), sebuah institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri yang berkampus di kawasan Ampera, Cilandak Jakarta Selatan. Atas dedikasi, kredibilitas, dan kompetensi akademis yang dimilikinya, Prof. Nur dikukuhkan menjadi Guru Besar IPDN berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, No. 89819/A2.3/KP/2017. Guru Besar, sebagai karier puncak seorang akademisi diraih Prof Nur pada usia yang relatif muda yaitu 45 tahun. Selain menulis untuk artikel jurnal, Prof Nur juga banyak mengisi acara-acara seminar dan talk show yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan media massa cetak maupun elektronik untuk membahas isu-isu politik, desentralisasi dan otonomi daerah. Segenap sivitas akademika STIA LAN Jakarta menyambut hangat kehadiran Prof Nur di STIA LAN Jakarta... SELAMAT DATANG di Kampus STIA LAN Jakarta, Prof Nur!! (ES)

Awal Baru Program Doktor Terapan STIA LAN Jakarta

Sejak awal pendiriannya, STIA LAN Jakarta memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ASN, *governance process*, dan pembangunan. Imbasnya, STIA LAN Jakarta dituntut untuk terus memperbaiki mutu penyelenggaraan pendidikan guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi di bidangnya; memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya; serta memiliki kepribadian yang bertanggung jawab sesuai etika profesi/organisasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pada tahun 2019, berdasarkan izin Kemenristek & Dikti No. 1208/KPT/I/2018 tanggal 28 Desember 2018, STIA LAN Jakarta menyelenggarakan pendidikan Program Studi Administrasi Pembangunan Negara Program Doktor Terapan. Capaian ini patut dibanggakan, pasalnya, mengacu pada izin Kemenristek & Dikti No. 1208/KPT/I/2018, STIA LAN Jakarta adalah penyelenggara Program Doktor Terapan Program Studi Administrasi Pembangunan Negara pertama di Indonesia.

Penyelenggaraan Program Doktor Terapan bertujuan untuk menghasilkan SDM sebagai intelektual atau ilmuwan yang beretika, berbudaya, dan berkinerja tinggi dalam mewujudkan praktik administrasi pembangunan negara yang mendasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Setelah menyelesaikan program pendidikan, lulusan Program Doktor Terapan diharapkan:

Mampu mendokumentasikan permasalahan di lapangan terkait administrasi pembangunan negara dengan metodologi yang tepat, menganalisis masalah strategis dalam organisasi publik secara tajam, serta memiliki wawasan teoritis kuat sebagai dasar untuk merumuskan dan merekomendasikan kebijakan dan perbaikan administrasi pembangunan negara,;

Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi pembangunan negara dan praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji yang bermanfaat bagi sektor pemerintahan, sektor privat dan masyarakat;Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi pembangunan negara melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner;

Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset di bidang administrasi pembangunan negara yang bermanfaat bagi sektor pemerintahan, sektor privat dan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional;

Memiliki produktivitas dan kecakapan dalam merespon perkembangan dinamika Ilmu Administrasi Pembangunan Negara dan kemajuan teknologinya sehingga berdaya saing nasional dan internasional;

Melakukan pengabdian masyarakat yang relevan yang mampu mengaplikasikan konsep, metode, dan prinsip-prinsip di bidang ilmu administrasi pembangunan negara dalam kerangka kegiatan pengabdian masyarakat.

Tak serta merta lulus, mahasiswa baru Program Doktor Terapan STIA LAN Jakarta diharuskan lulus dalam tahapan seleksi administratif dan akademik mencakup Tes Potensi Akademik dan wawancara. Tepat pada tanggal 30 April 2019, berdasarkan Keputusan Ketua STIA LAN Jakarta Nomor 44/STIA.1.1/PPS.01.1 12 orang dari 40 pendaftar dari berbagai lini instansi dinyatakan diterima sebagai mahasiswa baru Program Doktor Terapan STIA LAN Jakarta. Ragam afiliasi mahasiswa Doktor Terapan diantaranya Kementerian Hukum dan HAM, Lembaga Administrasi Negara, Kementerian Kesehatan, DPR RI, Kepolisian Negara RI, Kementerian Ristek dan Dikti, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (RP)

WISUDA STIA LAN 2019

489 Wisudawan Dinyatakan LULUS!

Jakarta, Sabtu, 23 November 2019, di tahun ke 59 STIA LAN Jakarta berdiri berhasil melaksanakan Wisuda jenjang Sarjana yang ke-56, Sarjana Terapan pertama, jenjang Magister ke-17, dan program baru yaitu Magister Terapan sudah kedua. Hingga saat ini STIA LAN Jakarta telah mencetak 22 ribu lebih lulusan yang tersebar di berbagai instansi di Indonesia. Mahasiswa STIA LAN Jakarta selama ini adalah khusus ASN dan pegawai BUMN/D. Wisuda kali ini mengangkat tema "Aparatur Unggul Menuju Indonesia Berdaya Saing Tinggi" diikuti oleh 489 wisudawan/wisudawati dari jenjang Sarjana dan Magister.

Tema tersebut sesuai dengan visi Presiden Jokowi yang memandatkan reformasi birokrasi dengan ditopang SDM berkualitas. Presiden juga mengangkat Pendidikan vokasi sebagai isu penting dalam pembangunan SDM ke depan. Wisuda kali ini dihadiri oleh: Kepala Lembaga Administrasi Negara, Ketua STIA LAN Bandung dan STIA LAN Makasar, Pejabat Tinggi Madya, Pejabat Tinggi Pratama, serta Pejabat Fungsional di Lingkungan LAN, serta pejabat tinggi dari instansi asal wisudawan/wisudawati bekerja seperti: Pejabat dari BATAN, Kementerian Pertahanan, BAKAMLA, Kementerian ESDM RI, BPSDM DKI Jakarta dan Setjen DPR RI. Mulai tahun 2020, STIA LAN Jakarta bertransformasi menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta dan menerima mahasiswa dari umum bukan hanya ASN. Upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan SDM berkualitas yang akan masuk dalam dunia birokrasi.

Tahun ini STIA LAN Jakarta dipercaya menyelenggarakan program Doktor Terapan Administrasi Pembangunan Negara, dan menjadi yang pertama di Indonesia. Kepala Lembaga Administrasi Negara, Dr. Adi Suryanto, M. Si., mengamanatkan kepada STIA LAN Jakarta untuk terus menyiapkan SDM yang *agile* dan berdaya saing agar dapat menyelenggarakan pelayanan publik yang professional. Ketua STIA LAN, Prof. Dr. Nurliah Nurdin, berharap kepada para wisudawan-wisudawati agar dapat menerapkan kompetensi manajerial yang telah dibangun selama di kampus pada *permanent system* dimana mereka bekerja sesuai dengan kata pepatah: ilmu bukan untuk ilmu itu sendiri, namun ilmu untuk kemaslahatan umat. (AAN)

Tiga Program Studi Stia LAN Jakarta Menerima Sertifikat Akreditasi B

STIA LAN Jakarta menerima tiga sertifikat Akreditasi dengan peringkat B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) untuk tiga Program Diploma IV, yaitu Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA); Program Studi Administrasi Pembangunan Negara (APN); dan Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP).

Perolehan akreditasi B menjadi muara utama dari proses panjang peningkatan kualitas pendidikan di Program Studi Diploma IV (Sarjana Terapan) dan Institusi STIA LAN Jakarta. Asesmen akreditasi pada Senin dan Selasa, 13 dan 14 Mei 2019 ini dibuka oleh Ketua STIA LAN Jakarta, Dr. Makhdum Priyatno, MA., bersama dengan Pembantu Ketua, Yogi Suwarno, MA, Ph.D., Dr. A. Rina Herawati, M.Si., Neneng Sri Rahayu, ST., M.Si pukul 08.00 WIB di Ruang Rapat Dr. Prajudi Atmosudirdjo, SH.

Di tempat terpisah dilakukan *field assessment* Program Studi Diploma IV MSDMA, ABSP, dan APN. Proses asesmen akreditasi yang memakan waktu kurang lebih 4 jam tersebut dilakukan untuk memverifikasi data isian borang 3A dengan dokumentasi terkait. Isian borang 3A Program Studi terdiri dari 7 standar mengulas Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian; Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Dan Penjaminan Mutu; Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia; Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Pembiayaan, Sarana Dan Prasarana, Serta Sistem Informasi; serta Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian Kepada Masyarakat, Dan Kerjasama.

Pernyataan resmi diberikannya Sertifikat Akreditasi dengan peringkat B kepada tiga Program Studi STIA LAN Jakarta ini tertuang dalam Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1628/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019, untuk Program Studi Administrasi Pembangunan Negara; dan No.1629/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019 untuk Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik; serta No.1644/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019 untuk Program Studi Manajemen Sumber daya manusia.

Sertifikat akreditasi ditandatangani oleh Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT. Prof. T Basaruddin pada tanggal 21 Mei 2019 dan sertifikat Akreditasi ini berlaku selama lima tahun sejak tanggal 21 Mei 2019 sampai dengan 21 Mei 2024.

Perolehan akreditasi ini tentu sangat memuaskan dan sekaligus membanggakan bagi STIA LAN Jakarta karena STIA LAN dianggap telah mampu memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Setelah berhasil memperoleh akreditasi tiga Program Studi dengan kualifikasi B, STIA LAN Jakarta kembali menargetkan untuk memperoleh satu lagi akreditasi dari program studi Magister Terapan, tidak tangung-tanggung Ketua STIA Dr. Makhdum Priyatno, MA. menargetkan untuk memperoleh Akreditasi A dari Program Studi ini, target ini tidaklah muluk-muluk mengingat saat ini tim STIA LAN tengah memiliki kepercayaan diri yang tinggi setelah mampu memenangi pertempuran panjang dan mengantongi tiga sertifikat akreditasi dan satu sertifikat ISO 9001-2015 dalam waktu yang hampir bersamaan. (SS & AS)

BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1644/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019, menyatakan bahwa
Program Studi **Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur**, Pada Program Diploma-IV **STIA-Lembaga Administrasi Negara Jakarta, Kota Jakarta Pusat**
Terakreditasi dengan peringkat
Terakreditasi B
Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 21 - Mei - 2019 sampai dengan 21 - Mei - 2024
Jakarta, 21 - Mei - 2019
Prof. T. Basaruddin
Direktur Dewan Eksekutif

BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1628/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019, menyatakan bahwa
Program Studi **Administrasi Pembangunan Negara**, Pada Program Diploma-IV **STIA-Lembaga Administrasi Negara Jakarta, Kota Jakarta Pusat**
Terakreditasi dengan peringkat
Terakreditasi B
Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 21 - Mei - 2019 sampai dengan 21 - Mei - 2024
Jakarta, 21 - Mei - 2019
Prof. T. Basaruddin
Direktur Dewan Eksekutif

BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1629/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/V/2019, menyatakan bahwa
Program Studi **Administrasi Bisnis Sektor Publik**, Pada Program Diploma-IV **STIA-Lembaga Administrasi Negara Jakarta, Kota Jakarta Pusat**
Terakreditasi dengan peringkat
Terakreditasi B
Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 21 - Mei - 2019 sampai dengan 21 - Mei - 2024
Jakarta, 21 - Mei - 2019
Prof. T. Basaruddin
Direktur Dewan Eksekutif

KANTONGI SERTIFIKAT ISO 9001-2015

STIA LAN SEMAKIN PERCAYA DIRI

STIA LAN Jakarta kembali menerima pengakuan sebagai perguruan tinggi dengan kualitas manajemen mutu berstandar internasional setelah mendapatkan sertifikat ISO 9001-2015. Secara resmi, sertifikat ISO diserahkan oleh perwakilan tim auditor ISO kepada ketua STIA LAN Jakarta Dr. Makhdum Priyatno, MA pada tanggal 24 Mei 2019 di ruang Prof. Dr. Prajudi lantai 2 Gedung STIA LAN Jakarta.

Tanpa basa-basi, STIA LAN Jakarta memang layak mendapatkan apresiasi. Pasalnya, untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001–2015, kampus LAN Jakarta ini harus dinyatakan lulus proses audit sertifikasi oleh Badan Sertifikasi. Dalam prosesnya, dibutuhan banyak data dan dokumen mencakup Pedoman Mutu; Kebijakan Mutu; Target Mutu; Prosedur Kerja; Laporan Audit Mutu Internal dan Manajemen Review. Sementara itu, proses audit dilakukan melalui dua tahap yaitu, review & pemeriksaan pemenuhan persyaratan dokumentasi, dan proses sertifikasi kelayakan implementasi ISO 9001–2015. Keseluruhan proses audit bermuara pada keputusan tim auditor terkait perolehan sertifikat ISO dan penyampaian elemen perbaikan minor maupun mayor. Dalam hal ini, STIA LAN Jakarta didapuk telah berhasil menerapkan manajemen mutu sesuai standar ISO 9001: 2015, diantaranya sistem kepemimpinan, sistem pengambilan keputusan, proses dan prosedur kerja, dan strategi pemenuhan kebutuhan stakeholder.

Perolehan sertifikat ISO 9001-2015 ini tentu membanggakan dan semakin meningkatkan kepercayaan diri STIA LAN Jakarta. Di tengah perkembangan modernisasi industri pendidikan tinggi yang begitu dinamis, STIA LAN Jakarta terus berkarya semakin mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia aparatur melalui penyelenggaran program pendidikan Sarjana Terapan, Magister Terapan dan Doktor Terapan. Lebih lanjut, perolehan ISO 9001-2015 mampu memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai aspek manajemen pelayanan dan operasional organisasi, yaitu, semakin meningkatnya kredibilitas; meningkatnya kepercayaan konsumen; adanya jaminan

bahwa kualitas manajemen mutu yang ada di STIA LAN sesuai dengan standar internasional; efisiensi biaya dan prosedur kerja; optimalisasi kinerja pegawai sesuai standarisasi dan kejelasan tahapan kerja; dan, peningkatan reputasi atau brand STIA di mata masyarakat.

ISO 9001-2015 bagi perguruan tinggi dapat dianggap sebagai capaian yang sangat prestisius karena standarisasi ISO tidak melekat pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada ranah ini, ISO justru mendorong Pusat Penjamin Mutu (PPM) untuk meningkatkan kualitas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berujung pada peningkatan nilai akreditasi Program Studi dan institusi. Terlebih lagi, ISO 9001-2015 tidak hanya fokus pada terjaminnya mutu pelayanan organisasi tetapi juga terjaminnya mutu organisasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Harapannya, ISO 9001-2015 dapat menjadi katalisator bagi STIA LAN Jakarta untuk terus melakukan continuous improvement dan mendorong terwujudnya 24 standar nasional dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permen Ristek dan Dikti) Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, terdiri dari 8 standar nasional pendidikan, 8 standar nasional penelitian dan 8 standar nasional pengabdian kepada masyarakat. (AS)

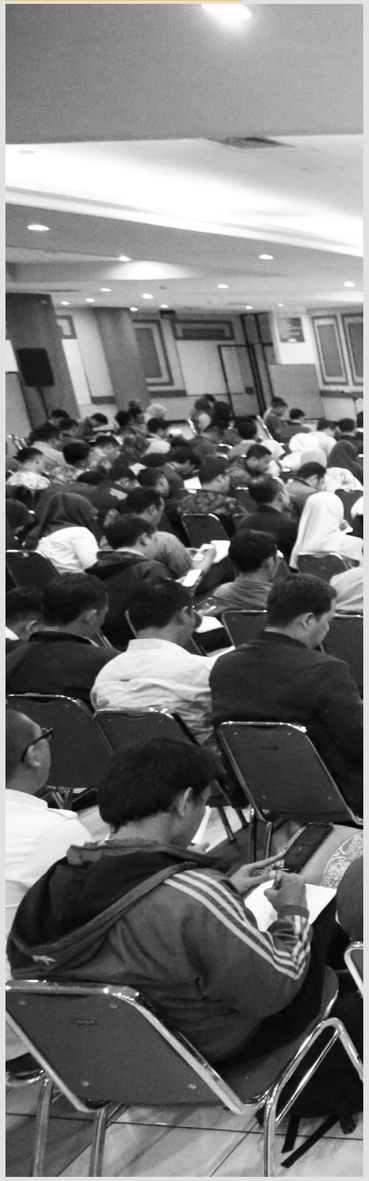

KULIAH UMUM BERTAJUK

"PENTINGNYA INTEGRASI SISTEM ETIKA DAN HUKUM DALAM MEWUJUDKAN BANGSA YANG ADIL DAN MAKMUR"

Untuk kesekian kalinya, STIA LAN Jakarta menggelar kuliah umum sebagai salah satu agenda ilmiah yang bersifat wajib. Forum akademis dengan mekanisme open access ini menjadi krusial bagi STIA LAN Jakarta, tidak hanya sebagai simbol eksistensi kampus di mata publik, kuliah umum memiliki peran sebagai fungsi edukasi yang melekat pada STIA LAN Jakarta.

Kali ini, bertempat di Graha Makarti Bhakti Nagari PPLPN LAN Pejompongan, 14 Maret 2019, STIA LAN Jakarta mengajak lebih dari 200 praktisi dan akademisi dari berbagai afiliasi untuk menyoroti isu unethical behavior dalam birokrasi. Bertajuk utama "Sumpah Jabatan dan Etika Penyelenggara Negara", kuliah umum yang mengangkat persoalan etika, hukum dan moralitas ini disampaikan oleh Ketua Komisi Yudisial, Dr. Jaja Achmad Jayus, S.H., M.Hum.

Pada sesi penyampaian materi inti, Dr. Jaja Achmad Jayus mengakui bahwa gagasan yang menyatakan perlunya integrasi sistem etika dan hukum dalam setiap organisasi sektor publik. Menurut beliau, sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan negara seyogyanya ditopang oleh sistem etika publik yang baik, internalisasi sistem etika seperti halnya zaman dahulu ketika hukum diadopsi dari warisan penjajah, etika pun berada pada tahap perkembangan yang telah lama dialami oleh sistem hukum.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa etika dan moral sangat berkaitan erat dengan pandangan hidup bangsa, agama dan kepercayaan yang dianut serta adat kebiasaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu maka Pancasila harus dijadikan sebagai landasan dalam mengimplementasikan etika moral bangsa Indonesia.

Pada kesempatan ini Jaja Achmad Jayus juga menyajikan sebuah formulasi berupa matrik pembedaan antara etika dan hukum hasil Pra Konferensi Etik ke II yang diselenggarakan KY, DKPP & MPR pada tahun 2017 yang diharapkan mampu memberikan gambaran tentang perbedaan antara hukum dengan etika guna penerapan secara tepat. (AS)

KULIAH UMUM

BERSAMA MENTERI HUKUM DAN HAM

YASONNA LAOLY

"Membangun Kesadaran Hukum dan HAM Aparatur Sipil Negara Dalam Menciptakan Tatanan Masyarakat Berkeadilan"

Sesuai dengan tema yang diusung dalam kegiatan kuliah umum yang diselenggarakan oleh STIA LAN Jakarta di Semester Genap 2019 ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum dan HAM segenap sivitas akademika dan stakeholders STIA LAN Jakarta sehingga nantinya dapat dengan lebih mudah terciptanya tatanan masyarakat yang berkeadilan.

Kuliah umum kali ini dinilai sangat istimewa karena mampu menghadirkan narasumber yang bukan hanya memahami substansi dan kompeten dalam memaparkan tema yang diusung, namun juga beliau adalah pimpinan tertinggi dari Kementerian yang diamanatkan oleh Pemerintah untuk mengawal bukan hanya perumusan kebijakan tentang hukum dan HAM di Indonesia melainkan juga implementasinya. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Prof. Dr. Yasonna Hamonangan Laoly, S.H., M.Sc adalah narasumber yang sangat tepat untuk memberikan penjelasan yang jelas dan gamblang terkait bagaimana membangun kesadaran hukum dan HAM Aparatur Sipil Negara untuk mendorong terciptanya tatanan masyarakat yang adil.

Selain animo peserta yang semakin tinggi dari tahun sebelumnya, satu hal yang berbeda dalam kegiatan, yang dimoderatori oleh Ibu Ketua STIA LAN Jakarta Prof. Nurliah Nurdin ini, adalah hadirnya juga mahasiswa baru Program Doktor Terapan STIA LAN Jakarta, yang pada 26 Juli 2019 lalu memulai proses perkuliahannya sebagai salah satu program studi baru di STIA LAN Jakarta dan juga menjadi program doktor terapan pertama di Indonesia dalam bidang Administrasi Negara (BFT).

KEMBANGKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KEMENTRIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA BANGUN KERJA SAMA DENGAN STIA LAN JAKARTA

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) dengan STIA LAN Jakarta, yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Narkotika Jakarta pada 27 April 2019, ini mengawali proses pengembangan kualitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Kementerian Hukum dan HAM khususnya di Direktorat Jenderal (Ditjen) Pemasyarakatan.

Penandatanganan yang langsung dilakukan oleh Ketua STIA LAN Jakarta Dr. Makhdum Priyatno, MA dan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Dr. Sri Puguh Budi Utami, Bc.IP., M.Si mengikat kedua belah pihak dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi SDM yang ada di Ditjen Pemasyarakatan. Kesempatan melanjutkan pendidikan dalam jenjang Sarjana Terapan sampai Doktor Terapan yang ada di STIA LAN Jakarta akan dibuka seluas-luasnya bagi karyawan yang memiliki syarat dan potensi.

Sinergi yang dibangun ini harapannya akan meningkatkan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan kerja sama pengembangan kompetensi ini juga sejalan dengan pemenuhan program pemerintah dalam mewujudkan SDM Indonesia yang unggul menuju "Indonesia Maju." (BFT)

Kunjungan SMK 1 Karanganyar (Manajemen Perkantoran)

Kunjungan SMK 1 Karanganyar, Jawa Tengah ke STIA LAN Jakarta dibuka oleh Pak Bambang Suhartono, selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Administrasi Negara dan juga adalah alumni SMK 1 Karanganyar, Jawa Tengah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan Pemutaran Video Profil STIA LAN Jakarta dan Paparan STIA LAN Jakarta yang terdiri dari jumlah mahasiswa dan alumni, instansi asal mahasiswa dan alumni, Program Studi, kurikulum, fasilitas-fasilitas yang ada di STIA LAN Jakarta. Hal ini dipandang sebagai nilai tambah promosi untuk STIA LAN Jakarta yang pada tahun 2020 akan bertransformasi menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta.

STIA LAN Jakarta yang fokus pendidikan dan penelitian dalam bidang pembangunan administrasi negara, mengharapkan kegiatan kunjungan ini dapat memberikan motivasi para siswa-siswa untuk bisa melanjutkan studi ke jenjang Program Sarjana Terapan: Administrasi Pembangunan Negara (konsentrasi: Manajemen Pembangunan, Manajemen Kearsipan dan Analisis Kebijakan), Administrasi Bisnis Sektor Publik dan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur. Dalam kegiatan ini juga, hadir para pendamping siswa/i dari SMK 1 Karanganyar, Jawa Tengah, dan dilanjutkan dengan rangkaian kunjungan SMK 1 Karanganyar ke STIA LAN Jakarta ditutup dengan penyerahan cinderamata dan foto-foto bersama. (BFT)

TINGKATKAN LITERASI, STIA LAN JAKARTA BERSAMA CIPA GELAR BEDAH BUKU

ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK NEO INSTITUSIONALISME 'TEORI DAN PRAKTIK'

STIA LAN Jakarta bersama *Center for Indonesian Policy Analysis* (CIPA) menyelenggarakan Bedah Buku "Analisis Kebijakan Publik Neo-Institusionalisme 'Teori dan Praktik' di Gedung Serba Guna, Kampus STIA LAN, Jakarta, Selasa, 13 Agustus 2019. Aktivitas akademik bertajuk bedah buku telah lama menjadi agenda rutin yang diselenggarakan oleh STIA LAN Jakarta minimal sekali dalam kurun waktu 1 tahun. Kali ini, STIA LAN Jakarta secara khusus berkesempatan untuk membedah buku karangan praktisi Anwar Sanusi (Sekretaris Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) dan akademisi Fadillah Putra, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Brawijaya.

Anwar Sanusi berujar bahwa buku bertemakan kebijakan publik ini merupakan respon dari problematika kebijakan publik yang tengah santer berkembang. Lebih lanjut, Fadillah Putra menjelaskan bahwa dalam perspektif neo-institusionalisme, kebijakan publik menjelma sebagai satu kesatuan yang utuh, sebagai sebuah fungsi yang melekat pada institusi pemerintah, sebagai proses, produk, hingga *outcome* yang muncul.

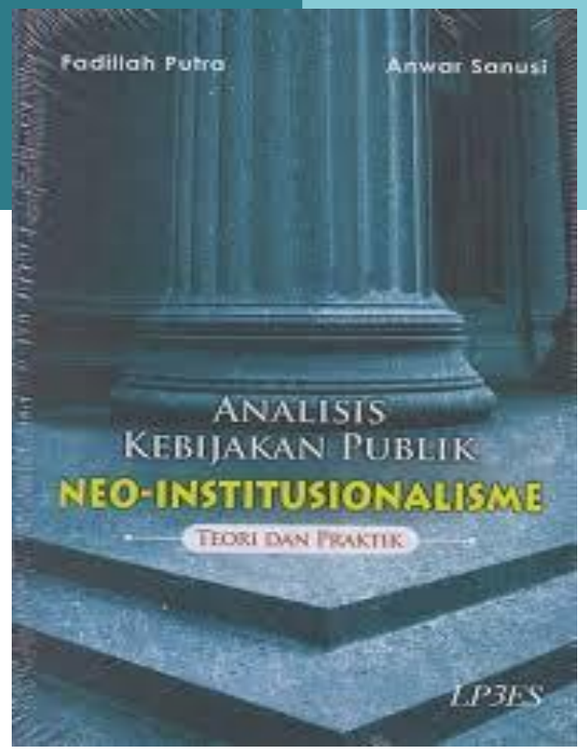

Pada momen yang sama, Guru Besar FIA UI, Prof. Eko Prasojo selaku pembedah mengutarakan bahwa kebijakan harus bertolak pada nilai *publicness*, dimana sebuah kebijakan publik harus diperuntukkan untuk publik. Segala bentuk sikap politik pemerintah dalam proses perumusan kebijakan publik harus didasarkan pada *intellectual perspective*. Fungsi analis kebijakan menjadi krusial, sebagaimana dijelaskan oleh Deputi Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara (KKIAN) LAN RI, Tri Widodo, bahwa dalam *decision making process*, kiprah analis kebijakan menjadi urgen, tidak hanya mampu memberikan pertimbangan akademis, namun juga mampu berkontribusi dalam proses politik yang cukup pelik.

Sebagai penutup, Tri Widodo sepakat bahwa kebijakan publik memang sarat akan konflik kepentingan, namun alangkah ideal jika kebijakan publik selalu diarahkan untuk berorientasi pada *policy impact*. "Dalam praktiknya, pembuat kebijakan lebih berfokus pada proses kebijakan, menanggapi hal tersebut, penulis buku ini mengingatkan urgensi dari aspek paradigmatik dalam sebuah kebijakan. *Policy maker* pantang meninggalkan teori, karena teori sudah *proven*, sudah teruji. Teori harus diturunkan ke dalam *framework*, dan *framework* diturunkan menjadi model agar dapat dioperasionalisasikan lebih lanjut." Pungkasnya (RP).

MENGUPAS LUNTURNYA NILAI LUHUR PANCASILA DALAM BEDAH BUKU "RESONANSI KEBANGSAAN: MEMBANGKITKAN NASIONALISME DAN KETELADANAN"

Rasa kebangsaan dan nilai nilai nasionalisme dirasakan mulai luntur seiring arus budaya pasca abad milenium dimana nilai-nilai luhur budaya yang menyatukan Indonesia sebagai bangsa yang kukuh, berkarakter dan sarat akan nilai semakin terkikis. Hal ini disampaikan oleh Kepala BNPT Drs.Suhardi Alius, M.H. dalam acara Bedah buku "Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan" yang diselenggarakan oleh STIA LAN Jakarta, Selasa 26 Maret 2019.

Dalam buku Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan, Suhardi Alius menegaskan bahwa untuk membangun semangat kebangsaan diperlukan 7 roles yang dapat menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat, yaitu, pertama, peran elit dan lembaga eksekutif maupun legislatif untuk mengedepankan visi kebangsaan dalam sikap dan perilakunya di tengah masyarakat, serta mengedepankan kepentingan bangsa daripada kepentingan golongan dan partai demi kukuhnya ketahanan nasional.

Kedua, pejabat pemerintahan harus senantiasa memiliki sense of crisis (rasa peka terhadap krisis yang terjadi). Kepekaan terhadap perubahan dan kemampuan untuk menganalisis dampaknya. Kepeduliannya terhadap rakyat akan tercermin dalam kebijakan yang diambil maupun dalam tindakan nyata yang dilakukan oleh setiap pejabat pemerintah. Ketiga, peran pejabat pemerintahan dalam menyediakan komunikasi publik yang mampu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan negara. Para pejabat pemerintah wajib memberikan keterangan sesuai dengan tugas dan fungsinya, juga harus mampu memilih dan menyaring informasi agar tidak bias dan kontra produktif.

Keempat, partai politik harus senantiasa berkontribusi dalam memberikan pemahaman nilai-nilai demokrasi kepada masyarakat dengan mengedepankan rasa nasionalisme. Hal ini dimulai dari peran dan fungsi partai politik sebagai wadah aspirasi dan pemberdayaan masyarakat, sehingga kampanye dalam pesta demokrasi dilaksanakan dalam koridor yang santun dan terhormat.

Kelima, TNI/Polri sebagai penjaga pertahanan dan keamanan negara harus melestarikan rasa nasionalisme dan sikap patriotisme. Selain itu, anggota TNI/Polri juga diharapkan mampu mejadi teladan dan menginspirasi masyarakat untuk bersikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Keenam, para profesional harus menjalankan profesinya masing-masing secara profesional dan bertanggungjawab demi kepentingan bangsa dan negara.

Ketujuh, semua elemen bangsa harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemerintahan yang konstruktif dalam kehidupan politik yang sehat.

Suhardi juga mengajak para pembaca bukunya untuk merenungkan ungkapan bijak sebagai inspirasi untuk berbuat baik bagi bangsa dan negara. Beliau berujar, "pikiran jernih akan melahirkan keinginan yang baik, keinginan yang baik akan melahirkan pilihan yang baik, pilihan yang baik akan melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, kebiasaan yang baik akan menciptakan situasi yang baik, dan situasi yang baik akan merajut masa depan yang baik". (AS)

REUNI AKBAR STIA LAN JAKARTA 2019 BERTAJUK "WELCOME HOME"

Rabu, 2 Oktober 2019 STIA LAN Jakarta bekerjasama dengan Ikatan Alumni (IKLUM) STIA LAN Jakarta menyelenggarakan Reuni Akbar "Welcome Home". Reuni kali ini berbeda dengan reuni yang biasa diselenggarakan, karena dikemas dengan kegiatan Seminar Nasional. Tema yang diusung dalam kegiatan seminar nasional yang diselenggarakan di Kampus STIA LAN Jakarta ini adalah "Kebijakan dan Proyeksi Pelayanan Publik di era Industri 4.0". Kegiatan diawali dengan laporan dari Ketua STIA LAN Jakarta Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA. Beliau menyampaikan bahwa "Alumni STIA LAN Jakarta memiliki 3 peran penting. Pertama, alumni memiliki potensi dan kompetensi dalam membangun citra STIA LAN Jakarta. Kedua, alumni merupakan relasi penting dalam memperluas jejaring kerjasama STIA LAN Jakarta. Ketiga, alumni dapat menjadi sosok inspiratif yang memberikan motivasi bagi sivitas akademika STIA LAN Jakarta. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Lembaga Administrasi Negara yang diwakili oleh Deputi Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara yaitu Dr. Tri Widodo Wahyu Utomo, SH., MA, dan *keynote speech* oleh Menpan-RB yang diwakili oleh Staf Ahli bidang Pemerintahan dan Otonomi Daerah.

Kegiatan Seminar Nasional ini mengundang tiga narasumber. Pertama, Sekretaris Deputi Bidang Pelayanan Publik Kemenpan-RB, Devi Ananta, SE. Kedua, Anggota DPR RI 2019-2024, Drs. Agun Gunanjar Sudarsa, Bc.IP., M.Si. Ketiga, Deputi Bidang Kajian dan Inovasi Manajemen ASN LAN RI, Dr. Agus Sudrajat, MA. Keempat, Walikota Jakarta Timur, M. Anwar, S.Si. M.AP yang diwakili oleh Wakil Walikota Jakarta Timur, Uus Kusmanto, S.Sos., M.AP. Selain itu juga mengundang Kepala Biro Keuangan dan Barang Milik Negara Sekjen Kementerian Kesehatan yaitu Drs. Setyo Budi Hartono, MM, sebagai moderator.

Terdapat pesan tersirat dari Reuni Akbar STIA LAN Jakarta 2019 "Welcome Home" ini yaitu STIA LAN Jakarta akan bertransformasi menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta pada tahun 2020. Selain itu, reuni ini diharapkan tidak hanya menjadi forum silaturahmi, akan tetapi juga menjadi wadah untuk berdiskusi tentang bagaimana langkah strategis STIA LAN Jakarta dalam meningkatkan kualitas dan integritas. (NK)

STUDENT EXPO

Ajang Kreasi dan Inovasi Mahasiswa Magister Terapan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, STIA LAN Jakarta kerap melakukan inovasi dalam penyelenggaraannya. Student Expo merupakan salah satu langkah akselarasi bagi STIA LAN Jakarta sebagai upaya peningkatan kualitas mahasiswa magister terapan APN STIA LAN Jakarta dari sisi kemampuan komunikasi publik mahasiswa dan menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan kepada khalayak umum secara terbuka. Kegiatan Student Expo kali pertama dilaksanakan pada Selasa, 20 Agustus 2019 di Gedung STIA LAN Jakarta lantai dasar. Kegiatan perdana tersebut mendapat antusias yang cukup baik dengan keterlibatan 17 peserta, 30 dosen dan 50 mahasiswa dari berbagai instansi Kementerian/Lembaga Pusat maupun Daerah.

Student Expo diselenggarakan sebagai salah satu invoasi STIA LAN Jakarta dalam mempresentasikan karya ilmiah mahasiswa magister terapan. Peserta diuji untuk mengolah proposal/hasil karya ilmiah dalam bentuk poster serta mengkomunikasikan isi poster kepada para dosen serta khalayak umum selama acara berlangsung. Audience baik dari kalangan dosen atau umum dapat bertanya dan mengusulkan masukan guna kesempurnaan karya ilmiah peserta. Ketua STIA LAN menyampaikan bahwa acara ini akan dijadikan agenda rutin demi meningkatkan publikasi karya ilmiah mahasiswa STIA LAN Jakarta.

Sesi utama acara Student Expo berlangsung menarik, santai namun berbobot. Diskusi mengenai topik kebijakan masing masing peserta dalam menciptakan gagasan baru di bidang administrasi negara mendapat banyak masukan dan saran membangun dari audience. Pentingnya momen tersebut dalam menciptakan gagasan atau karya yang kreatif mengenai pembangunan kebijakan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat menurunkan permasalahan yang ada di Indonesia. Sebelum acara ditutup, terpilih 3 peserta terbaik dari segi kemampuan komunikasi dan kompetensi karya ilmiah yaitu Narya dari Kementerian Hukum dan HAM, Letkol Agus dari TNI AL dan Moris Pricahyadi dari Pemda DKI. (DI)

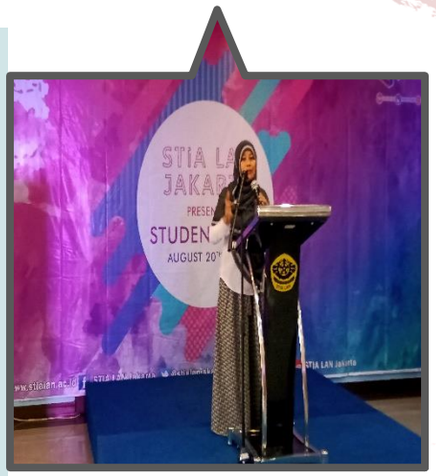

THE 2ND

ICoGPASS

International Conference

ENHANCING PUBLIC POLICY AND POLITICAL ECONOMY QUALITIES THROUGH GLOBAL PARTNERSHIP

Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Dr. Adi Suryanto, M.Si mengatakan, saat ini dunia semakin tanpa batas (*borderless*). mengatakan hal tersebut saat membuka acara I*nternational Conference on Governance, Public Administration and Social Science* (ICoGPASS) II 2019 bertema *'Enhancing Public Policy and Political Economy Qualities through Global Partnership'* yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) Jakarta di Hotel Millenium, Jakarta Senin (21/10).

Dengan ketiadaan batas tersebut, menurut Dr. Adi Suryanto, M.Si mengakibatkan semakin mudahnya satu kondisi negara atau beberapa negara menghadapi suatu krisis dapat berimbas ke negara lain baik krisis ekonomi maupun politik. Pada kasus-kasus tertentu, Bapak menegaskan, imbas dari krisis tersebut bahkan berdampak global. "Kita masih ingat krisis ekonomi pada tahun 1990-an berdampak krisis ekonomi juga politik dan melahirkan reformasi di Indonesia," ucapnya.

Persoalan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan khususnya yang berskala global, Bapak menyarankan, sudah semestinya didekati dengan kemitraan global oleh negara-negara yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mengatasinya. "Kita tidak mampu lagi mengatasi masalah dunia hanya dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Kemitraan global pada saat ini menjadi prasyarat bagi setiap negara untuk menghadapi berbagai tantangan global dengan meningkatkan kualitas kebijakan publik dan sistem ekonomi politik," jelas beliau.

"Ini adalah kegiatan untuk yang kedua kalinya digelar STIA LAN Jakarta. Konferensi Internasional ini menjadi sarana untuk mendorong para siswa STIA LAN maupun dari luar khususnya yang mengambil program pasca-sarjana untuk menulis dan mempresentasikan buah pikiranya di depan orang lain"

Prof. Dr. Nurliah Nurdin

Sementara itu, Ketua STIA LAN Jakarta Prof Dr Nurliah Nurdin mengatakan, *gap* antara desentralisasi dan sentralisasi yang berada di tangan partai politik. Menurut Ibu, saat ini politik masih dikendalikan elite politik dan kebijakan publik masih didominasi oleh kepentingan politik. Sehingga perlu desentralisasi politik dan pemerintah harus sejalan.

"Perlunya desentralisasi parpol, perlunya ruang untuk berbeda sikap dan pilihan dan melaksanakan kebijakan "*all politic is local*" serta partai politik sebagai infrastruktur politik," jelasnya. Masih menurut Ibu, Konferensi Internasional ICoGPASS kali ini adalah kegiatan yang kedua kalinya. Tahun lalu, STIA LAN juga menggelar acara serupa. "Ini adalah kegiatan untuk yang kedua kalinya digelar STIA LAN Jakarta. Konfrensi Internasional ini menjadi sarana untuk mendorong para siswa STIA LAN maupun dari luar khususnya yang mengambil program pasca sarjana untuk menulis dan mempresentasikan buah pikirannya di depan orang lain," kata beliau.

Pada kesempatan yang sama, Ibu juga mengatakan Konfrensi Internasional ICoGPASS II 2019 diikuti sekitar 250 peserta yang terdiri dari siswa STIA LAN Jakata maupun perwakilan STIA LAN Bandung, Makassar, dan Lampung. "Ada juga peserta dari Singapura dan Filipina," jelasnya.

Lebih lanjut Ibu menambahkan, kedepan, tidak menutup kemungkinan Konferensi Internasional seperti ini akan kita selenggarakan di negara tetangga. Hal itu, menurut Ibu, guna lebih meningkatkan wawasan dan penulisan para siswa. Ketua STIA LAN Jakarta juga berharap, mahasiswa harus mampu mepublikasikan hasil tulisannya dalam bentuk jurnal atau kegiatan seperti ini sehingga diketahui banyak pihak.

Hadir sebagai pembicara dalam kegiatan tersebut Dr. Mehmet Akif Demircioglu, pakar kebijakan publik dari Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura. (PLG)

CEGAH PLAGIARISME, STIA LAN JAKARTA UNDANG TURNITIN DEMI PENINGKATAN MUTU PUBLIKASI

Gaung 4.0 tidak hanya merambah dunia industri dan birokrasi. STIA LAN Jakarta turut merespon tren 4.0 yang kini menjadi boomerang bagi sivitas akademika. Penulisan Tugas Akhir, jurnal ilmiah, dan karya tulis ilmiah lain rentan akan konten plagiaristik, mengingat era internet of things memungkinkan akses data dan informasi ilmiah dengan cepat dan mudah, termasuk akses sumber/referensi dalam jurnal/buku.

Budaya plagiarism tak ayal menjadi momok bagi seluruh institusi. Sebagai langkah preventif, STIA LAN Jakarta menyelenggarakan workshop anti-plagiarisme yang diikuti oleh sedikitnya 37 dosen dan tenaga pendidikan di lingkungan STIA LAN Jakarta. Pelatihan anti-plagiarisme ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2019, di ruang Laboratorium Komputer. Bahasan utama tentang plagiarisme mencakup prosedur penggunaan tools (Turnitin) yang dapat mendeteksi kecocokan naskah/artikel dengan bank data. Selanjutnya, berdasarkan informasi dari pemateri,Turnitin berperan sebagai tool yang sangat penting bagi STIA LAN Jakarta dalam rangka pencegahan plagiarisme secara praktis, cepat, dan akurat. Dalam waktu 5 menit pengguna bisa mengetahui tingkat kesamaan dari sebuah naskah dengan sumber asli berikut presentasi kesamaan hingga detil alamat daring rujukan.

Penyelenggaraan workshop yang diprakarsai oleh unit SDM bersama perwakilan dari pihak Turnitin ini menjadi bentuk komitmen STIA LAN Jakarta dalam melakukan continuous improvement bidang penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa STIA LAN Jakarta. Harapannya, melalui kegiatan ini, masing-masing peserta dapat membangun kesadaran mawas diri terhadap pengaruh buruk plagiarism dan secara riil dapat berimbas pada kualitas publikasi sivitas akademika STIA LAN Jakarta. (RP)

STIA LAN CORNER

STIA LAN Corner kembali menyuguhkan sajian akademis yang dikemas dalam Workshop Literasi Manajemen Jurnal. Agenda pelatihan yang dihadiri oleh berbagai akademisi ini diinisiasi oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIA LAN Jakarta bekerjasama dengan Relawan Jurnal Indonesia (RJI). Materi ini yang dipaparkan oleh narasumber dari RJI adalah manajemen pengelolaan jurnal berbasis Open Journal System (OJS), strategi indeksasi DOAJ, dan setting DOI", pada hari Rabu 24 April 2019 di Ruang AC AD, LT. 4 Gedung STIA LAN Jakarta.

Kegiatan workshop ini dilatarbelakangi oleh perkembangan tren jurnal elektronik di Indonesia yang begitu pesat dan masif. Sayangnya, elektronisasi pengelolaan jurnal yang tengah menjadi acuan perguruan tinggi belum sepenuhnya didukung oleh kompetensi pengelola jurnal/journal manager. Alhasil, proses akreditasi e-journal dalam portal ARJUNA belum mampu benar-benar direalisasikan oleh ribuan perguruan tinggi termasuk STIA LAN Jakarta.

Tren lain yang sedang marak adalah peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal elektronik menuju akreditasi SINTA, indeksasi DOAJ, dan setting DOI. Di sisi lain, peningkatan aksesibilitas website jurnal-jurnal ilmiah menjadi sangat penting, khususnya bagi jurnal-jurnal nasional yang belum terakreditasi DAN rintisan dan rintisan jurnal bereputasi internasional.

Peningkatan aksesibilitas website jurnal ini dapat ditandai dengan naiknya jumlah pengunjung website dan jumlah sitasi melalui Google Scholar. Tidak cukup dengan Google Scholar, setiap jurnal elektronik setidaknya terindex pada DOAJ, EBSCO, hingga Thomson Reuters dan Scopus. Pada akhirnya, semua proses indeksasi dan akreditasi yang bermuara pada peningkatan kualitas jurnal bergantung pada kapabilitas journal manager dan dukungan institusi.

Akreditasi jurnal bukanlah perkara sederhana, diperlukan keahlian dan komitmen tinggi dari para pengelola jurnal. Melalui kegiatan Literasi Manajemen Jurnal ini, STIA LAN Jakarta berupaya untuk memberikan dukungan bagi para pengelola jurnal agar dapat menyiapkan jurnal-jurnal yang telah diterbitkan terindeks dalam database internasional. Acara ini dihadiri oleh sekitar 85 orang para pengelola jurnal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia baik universitas negeri maupun swasta.

(RP)

STIABlitz
SeTIA Mengedukasi

KUASA MEDIA & POLITIK PEMBERITAAN DI INDONESIA

Alih Aji Nugroho - (STIA LAN Jakarta)

Gegap gempita pesta demokrasi prosedural di Indonesia secara de jure telah usai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada hari Minggu (30/06/19) resmi mengumumkan pemenang pemilu presiden 2019. Hal tersebut dilakukan setelah ada putusan Mahkamah Konstitusi (MK) atas persidangan sengketa hasil pemilu. Pihak pasangan Prabowo-Sandi melaporkan ke MK terkait sinyalir kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif terjadi dalam proses pemilu 2019. Seremonial tersebut menjadi penutup dari rangkaian panjang perhelatan pemilu yang menguras energi dan emosi masyarakat Indonesia. Pasalnya, pada pemilu kali ini polarisasi terasa sangat kuat. Tapsell (2019) menilai salah satu penyebabnya adalah framing media yang saling kontradiktif. Selain itu, menurut Tapsell, media bertanggungjawab sebagai perawat meruncingnya sentimen antar indentitas. Media juga menjadi aktor penting pengarahan wacana di Indonesia. Pandangan masyarakat terhadap permasalahan berkaitan erat dengan konsumsi informasi. Termasuk dalam proses politik prosedural maupun substansial yang berjalan di negeri ini. Informasi-informasi kontemporer dipenuhi dengan isu identitas berbasiskan agama. Namun informasi terhadap masalah kerakyatan cenderung abai.

Muncul pertanyaan, apa yang bisa menjelaskan skenario semacam itu, di sebuah Negara dengan media arus utama yang bebas dan kuat? Mengapa pemberitaan pada media (cetak, elektronik, maupun digital) kurang memberi ruang pada pendiskusian masalah kerakyatan?
Tulisan ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan pendekatan ekonomi-politik dengan pisau analisis teori oligarki (Robison and Hadiz, 2016).

Polarisasi Pemberitaan dalam Kontestasi Politik

Polarisasi pemberitaan media terhadap kontestasi pertarungan electoral vote terjadi selaras pada seluruh proses pemilu secara inheren. Hal tersebut terjadi jauh sebelum pemilu. Salah satunya pemberitaan mengenai debat pilpres. Pelbagai media menyajikan informasi terkait perhelatan debat. Ada yang mengatakan dengan tanpa tedeng aling-aling bahwa debat "dimenangkan" oleh salah satu calon. Ada pula media yang menyampaikannya secara tersirat (tidak secara terang-terangan). Terjadi perbedaan penilaian yang dramatis terhadap satu hal yang terjadi.

Pada 30 Juni 2019 lalu, pasangan Jokowi-Amin ditetapkan menjadi pemenang pemilu dengan perolehan 55,50% atau 85.607.362 suara, mengungguli pasangan Prabowo-Sandi yang meraih 44,50% suara atau 68.650.239 suara. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan cepat (quick count) beberapa lembaga survey seperti Litbang Kompas (54.45%), Indo Barometer (54.35%), LSI Denny JA (55.71%), dan Populi Center (54.01%) untuk kemenangan Jokowi-Amin (Liputan6, 18/04). Namun tidak sedikit hasil quick count dari lembaga survei lain yang berkata sebaliknya, hasil dari survei Universitas Kebangsaan RI (UKRI) misalnya, mengumumkan hasil hitung cepat dengan kemenangan Prabowo sebesar 66.4%. Terjadi perbedaan pandangan terhadap hasil hitung cepat.

Kebingungan yang disebabkan bias pemberitaan di media pada perhelatan politik prosedural bukan fenomena baru. Masalah tersebut juga yang terjadi pada Pilpres 2014 lalu. Tanggal 9 Juli 2014 adalah hari dilangsungkannya pemilihan umum. Jokowi-JK dan Prabowo-Hatta yang menjadi kontestan. Salah satu kandidat mencanangkan diri sebagai pemenang. Malam hari setelah pencoblosan, ia mengadakan perayaan kemenangan di sebuah taman di Ibukota. Peristiwa tersebut disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi berita 24 jam yang dengan tegas menyatakannya sebagai pemenang di hadapan semua pemirsa. Namun jika dipindah saluran ke stasiun televisi berita 24 jam lainnya, maka kandidat satunyalah yang dinyatakan sebagai pemenang. Stasiun televisi ini menggunakan sejumlah lembaga survei untuk mendukung klaim kemenangannya – klaim yang bertentangan dengan hasil-hasil survei lainnya yang punya reputasi (Tapsell, 2018:125). Media massa lain berbeda-beda liputannya. Ada yang melaporkan kemenangan jelas bagi kandidat pertama, ada pula yang menyatakan kemenangan untuk kandidat kedua. Ada juga media yang dengan hati-hati melaporkan bagaimana kedua kandidat mengklaim menang padahal hasilnya masih belum jelas.

Warga Indonesia memulai pagi mereka keesokan harinya dengan harapan bisa mendapatkan berita yang kredibel dan dapat diandalkan mengenai titik krusial dalam sejarah politik Indonesia. Sebaliknya, yang mereka dapatkan adalah kebingungan dan ketidakpastian. Potensi instabilitas politik menggelayuti suasana.

Ada benang merah yang menjadi persamaan dari berbagai akrobat yang dilakukan media, yaitu pemberitaan yang disajikan terhadap isu-isu atau permasalahan kerakyatan terasa kurang. Media kurang memberikan pemberitaan informatif terhadap agenda dan program strategis yang ditawarkan oleh kedua paslon untuk mengatasi masalah riil di masyarakat. Media lebih fokus pada figur personal dari kedua pasangan calon, sementara pembahasan atau perdebatan antara ideologi dan program dari kedua calon tidak mendapatkan tempat yang cukup. Isu dan permasalahan sosial di akar rumput luput (atau sengaja tidak ditampilkan) dalam pemberitaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kita perlu telusuri pendapat para pakar media dan politik dalam memahami fenomena cengkeraman oligarki media mendominasi framing pemberitaan politik seperti seperti berikut ini.

Oligarki dan Kekuasaan

Analisis Ross Tapsell (2018) dalam bukunya yang berjudul "Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital," secara apik menganalisis perubahan media (digital) di Indonesia memengaruhi cara kekuasaan digunakan. Tapsell yang merupakan pengajar senior di College of Asia and the Pacific, The Australian National University, juga secara meyakinkan berhasil menjelaskan industri media di Indonesia dan struktur kuasa yang beroperasi di dalamnya. Dengan memahami struktur kuasa yang beroperasi di balik media, maka kita bisa memahami kondisi pemberitaan yang dilakukan.

Dalam analisisnya, Tapsell menggunakan pendekatan Oligarki dari ilmuwan politik Amerika, Jeffrey Winters dan ahli ekonomi politik Indonesia yang berbasis di Australia, Richard Robison dan Vedi Hadiz. Winters (2011) mendeskripsikan kaum oligark sebagai "aktor-aktor" yang memerintah dan mengontrol sumber daya material secara masif yang dapat digunakan untuk mempertahankan atau memperluas kekayaan pribadi dan posisi sosial mereka yang eksklusif". Sedangkan, Robison and Hadiz (2004) berpendapat bahwa kendati pemerintahan otoriter tidak ada lagi, era baru demokrasi di Indonesia sejah 1998 didominasi oleh kaum oligark, melalui "penataan ulang atas relasi-relasi kuasa lama yang predatoris di dalam sistem baru.

STIABlitz
SeTIA Mengedukasi

Dengan pendekatan tersebut, Tapsell berkesimpulan bahwa, pertama, kaum oligark pemilik media umumnya memproduksi berita-berita dan informasi sesuai dengan keinginannya, yang artinya, sebagaimana Winters menyebutkan bahwa 'Sejauh media sangat didominasi oleh aktor-aktor dan kekuatan politik yang sama, hampir tidak mungkin bahwa partai atau pers bebas yang kritis akan memberikan tempat dan wahana untuk menantang bentuk-bentuk dominasi oligarki ini'. Kedua, sebagai hasil dari yang pertama tadi, para calon yang maju dalam pemilihan umum "harus membeli akses ke media, yang beberapa kasus berarti harus membeli televisi, radio, dan koran sekaligus. Alhasil, kekuatan kaum oligark dalam membingkai perdebatan dan diskusi di ruang publik menjadi begitu jelas. Winters berpendapat bahwa konflik dan perdebatan yang muncul dalam media di Indonesia biasanya muncul karena "benturan antara tokoh-tokoh yang merupakan bagian dari oligarki atau kelompok politik yang memiliki (menguasai) media-media itu".

Cengkaraman Oligarki terhadap Media di Indonesia
Jika dilihat dari konsep oligarki Robison and Hadiz yang dijelaskan di subbab sebelumnya. Lanskap media di Indonesia lebih tepat digambarkan sebagai sistem multi-oligarkis atau oligarkis kompetitif di mana pemilik perorangan mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan kartel yang lebih luas. Memiliki perusahaan media telah membantu mereka menjadi lebih kuat secara politis dan ketika konglomerat medianya tumbuh pesat di Jakarta, pengaruhnya dalam perpolitikan Indonesia menjadi lebih menonjol. Kecenderungan ini membawa konsekuensi mengkhawatirkan bagi kebebasan pers dan jurnalisme independen dalam demokrasi di Indonesia. Daftar konglomerat media di Indonesia yang dihimpun Tapsell (2018, hal. 78-79) sebagai berikut:

Hary Tanoesoedibjo yang memiliki Perusahaan Global Media Com membawahi media tiga televisi (MNC, Global, RCTI) dengan terbitan andalan Koran Sindo, media daring Okezone dan Sindonews, stasiun radio unggulan Trijaya FM, ARH Global. Kedua, Eddy Sariatmadja memiliki Perusahaan EMTEK yang membawahi tiga stasiun televisi (SCTV, Indosiar, O-Channel) dan media daring Liputan6. Ketiga, Chairul Tanjung memiliki Perusahaan CT Corp yang menguasai tiga stasiun televisi utama yaitu TransTV, Trans7, dan media daring unggulan Detik dan CNN. Keempat, Aburizal Bakrie memiliki Bakrie Group yang menguasai dua stasiun televisi TVOne dan ANTV, dan media daring unggulan Viva. Kelima, Surya Paloh memiliki Media Group yang menguasai Metro TV, Media Indonesia, dan media daring Metrotvnews. Selanjutnya, James Riady dengan Lippo Group yang membawahi media BeritaSatu di saluran televisi dan daring, serta Suara Pembaharuan di media cetak. Berikutnya, Dahlan Iskan dengan Jawa Pos Group, memiliki Jawa Pos TV, koran Jawa Pos, dan jpnn.co di media daring. Terakhir, Jacob Oetama dengan Kompas Groupnya memiliki stasiun televisi KompasTV, Koran cetak Kompas, serta media daring Kompas dan Tribunnews.

Tapsell (hal. 75) menyatakan bahwa kepemilikan media terebut menjadi hambatan terhadap otonomi jurnalis, dalam apa yang dapat dan tidak dapat mereka laporkan, dan bagaimana berita-berita tertentu harus dibingkai. Tapsell juga menambahkan bahwa afiliasi politik dari pemilik media-media tersebut turut menentukan model pemberitaan terhadap sebuah berita. Serta mayoritas pemilik media yang telah mendirikan konglomerasi media menjadi lebih kuat secara politik pada masa sekarang dibandingkan 2014.

Oligark-oligark dengan sumberdaya besar tersebut yang menguasai media di Indonesia, sehingga mereka mampu mengarahkan diskursus sesuai dengan kepentingan politik masing-masing.

STIABlitz
SeTIA Mengedukasi

Politik Media dan Pentingnya Pemberitaan Berimbang

Pemilu 2014 menjadi penanda pemberitaan yang paling partisan dari media terhadap para kandidat presiden selama era demokrasi pasca-reformasi di Indonesia. Muncullah kekhawatiran besar tentang kebebasan pers, keberagaman konten media, dan sistem pemilihan umum di Indonesia. Pada 2014, lima dari delapan pemilik media terkemuka terlibat dalam partai politik. Dua pemilik media mendirikan partai politik mereka sendiri (Surya Paloh dan kemudian Hary Tanoe), sementara Aburizal Bakrie memulai kepengurusannya sebagai ketua Golkar sejak 2009. Dahlan Iskan dan Chairul Tanjung menjabat menteri di Pemerintahan SBY, dan Dahlan ikut bersaing dalam pemilihan kandidat presiden dari Partai Demokrat dalam pemilu 2014.

Berdasarkan analisis di atas kita bisa memahami mengapa pemberitaan media terkesan partisan terhadap kepentingan politik tertentu. Netral adalah sebuah keniscayaan. Namun seyogyanya media tetap menjunjung tinggi obyektivitas. Sebagai warga Negara, kita harus kritis terhadap sebuah pemberitaan, jangan melihat hanya dari satu sudut pandang media saja. Kita juga bisa menilai mengapa isu-isu kerakyatan tidak mendapat tempat yang memadai di media arus-utama. Bijaklah dalam mencari informasi agar tetap obyektif dan rasional. Selain itu dengan adanya media digital baru, kita bisa dan ikut bertanggungjawab dalam memberikan data informasi permasalahan akar rumput. Melalui media digital kita bisa memanfaatkan sebagai corong untuk meneriakkan permasalah fundamental yang kerap sumir di media arus utama.

KEDEWASAAN POLITIK DALAM BERNEGARA, APAKAH PERLU ?

Letkol Adm Esra Kriahanta Sembiring, S.IP, M.AP, M.Tr (Han), Alumnus STIA LAN Jakarta tahun 2013

Mencermati hasil putusan MK tentang sengketa hasil pemilu 2019, ada beberapa point yang menarik untuk dijadikan pelajaran bersama.
Terlepas dari panas dan kerasnya argumentasi yang diperdebatkan semua pihak melalui saksi dan ahli yang diajukannya, ada beberapa point positif yang pantas diberi apresiasi.

Dipilihnya jalur konstitusi dalam menyelesaikan sengketa pemilu menunjukkan sportifitas yang matang semua pihak dalam berpolitik. Selain itu, persidangan di MK yang tetap berjalan dengan sejuk dan kondusif walaupun waktunya sampai larut dini hari dengan materi persidangan yang sangat krusial menunjukkan semangat silaturahmi persaudaraan sebangsa yang cinta damai. Dan sensasi puncaknya kemudian yang sangat dinantikan, bahwa setelah pengumuman putusan sengketa tuntas dibacakan secara bergiliran oleh hakim MK dan walaupun putusannya mengecewakan, namun pasangan 02 dengan berbesar hati menyatakan menerima dengan sikap "gentleman", sebagai ksatria yang mampu menerima putusan MK walapun hasilnya mengecewakannya. Benih rekonsiliasi politik para elite yang pantas kita dukung bersama.

Dimana urgensinya ?

Bila kita flashback 10 bulan terakhir, suasana politik nasional sangat dinamis bahkan mengarah pada kisruh politik yang ditakutkan banyak pihak dapat menjadi konflik sosial. Sesuatu yang memang wajar dalam kontestasi politik pemilu. Sensitifitas isu dan kentalnya penggunaan politik identitas dalam proses kampanye pemilu tersebut menurut banyak pihak perlu diantisipasi pada pemilu berikutnya karena sangat mengkhawatirkan fondasi integrasi nasional.

Mengapa ?, karena kenyataannya pada sebuah negara yang sangat majemuk seperti Indonesia ini, identitas kelompok yang lebih dominan dapat menenggelamkan nasionalisme kebangsaan. Fakta rentannya kondisi integrasi nasional di Indonesia bukanlah isapan jempol semata. Bukan hal yang sepele karena terbukti sudah pernah menjadi sejarah pahit disintegrasi bangsa, terutama yang terjadi pada masa tahun 50 an.

Dengan realitas sejarah bangsa yang demikian, maka menjaga kepentingan nasional dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa harus disadari bersama oleh semua pihak menjadi prioritas yang utama, lebih utama dari sekedar memperjuangkan kepentingan kelompok politiknya masing-masing.

Sulit dibayangkan bagaimana kondisi nasional Indonesia saat ini bila para elite politik yang bertikai menggunakan cara-cara inkonstitusionil dan brutal. Bila sudah sempat terjadi konflik sosial, pasti sulit mendamaikan masyarakatnya kembali, seperti konflik berlarut yang sudah terjadi akibat konflik pemilu dibeberapa negara lain.

Artinya, semua perselisihan yang terjadi di "akar rumput" akan menjadi besar atau kecil, semua bisa "diselesaikan" atau "tidak diselesaikan" oleh tingkat kedewasaan elite politiknya.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana menciptkan kondisi "kedewasaan berpolitik" ini selalu ada dan diterima oleh semua level masyarakat yang bermacam level tingkat kedewasaan dan tingkat pendidikannya.

Benarkah, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pasti berkorelasi positif dengan tingkat kedewasaan berpolitiknya sehingga pasti mampu menempatkan prioritas kepentingan nasional daripada kelompoknya ?. Jawabannya tentu masih bisa diperdebatkan, yang jelas saat ini kondisi level pendidikan elite yang saat ini berkompetisi tersebut menunjukkan korelasi yang positif. Level pendidikan akademis para kontestan dan juga elite politik yang dominan berada disekitarnya memang diatas rata-rata, sehingga mereka relatif mampu menerima dan memahami sportifitas politik dengan bijak. Bagaimana yang terjadi bila elite nya kurang terdidik ? Mungkin beda pilihan strategi san sikap politiknya.

Semua pihak sudah menunjukkan dan memilih sikap yang terbaiknya bagi bangsa, tinggal melihat loyalitas pengikut dan relawan pendukungnya. Apakah mungkin ada elite yang gagal paham ?.

Penutup

Memang, tidak pantas bila keutuhan bangsa ini dipertaruhkan hanya karena persoalan pemilu. Nasehat bijak yang lebih tepat bagi semua pihak adalah untuk selalu belajar dari pengalaman strategi dimasa kampanye pemilu lalu. Pilihan strategi politik yang bagaimanakah, yang masih perlu diperbaiki pada pemilu lalu untuk diterapkan pada pemilu berikutnya. Lebih sejuk berpikir dengan cara yang seperti ini, karena pasti lebih bermanfaat dan tidak ada siapapun yang perlu dikorbankan. Mungkin ini hanyalah solusi yang sederhana namun konstruktif untuk turut membantu mencerdaskan rakyat sehingga tidak ada kelompok yang sakit hati pada bangsanya sendiri. Semoga tidak ada elite yang gagal paham lagi.

STIA Blitz

SeTIA Mengedukasi

MENYAMBUT ERA TRANSFORMASI

by: Ratri Istania

MENYIKAPI POLARISASI PASCA-PILPRES 2019 DALAM WADAH INSTITUSI PENDIDIKAN

Pengantar

Terhitung sejak gaung reformasi berhembus di tahun 1999, Indonesia memasuki babak baru bernama demokrasi. Di belahan dunia berkembang manapun, demokratisasi memaknai perubahan dari sistem lama bernuansa otoritarian tertutup menuju sistem menjunjung keterbukaan dan kebebasan berpendapat. Paska gegar politik pilpres 2019 lalu, masyarakat Indonesia masih belum mampu beranjak dari polarisasi memaksa pilihan satu di antara dua kubu paslon.

Gejala polarisasi sudah terdeteksi dalam berbagai survei muncul akhir-akhir ini seperti SMRC, LSI, maupun analisis mendalam dari ilmuwan manca negara sampai anak negeri (Menchik 2019, Hefner 2019, Wilson 2019, dan Muhtadi 2019). Berbeda dengan polarisasi semisal di Amerika Serikat dengan dua kubu ektrem, polarisasi di Indonesia menegasikan antara massa berbasis ideologi moderat versus konservatif. Sungguhpun kita bisa saja beralibi bahwa polarisasi merupakan gejala global, polarisasi apapun bentuknya merupakan ancaman bagi kesatuan bangsa dan negara. Pertanyaannya, bagaimana cara merekatkan kembali jalinan kekerabatan sosial masyarakat Indonesia yang sudah terlanjur rusak akibat pilpres 2019?

Tulisan berikut bermaksud untuk mengulas bagaimana fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai agen pemersatu bangsa. ASN memiliki posisi stratejik merekatkan masyarakat yang terlanjur mengalami pahitnya polarisasi paska pilpres 2019. Bagian awal tulisan akan mengupas kondisi perpolitikan terkini berkaitan dengan ASN. Bagian kedua mengenalkan kembali fungsi penting ASN dalam peta politik pemerintahan di Indonesia. Begian ketiga menawarkan solusi lembaga pendidikan sebagai katalisator pemersatu.

Kondisi Kekinian ASN dan Politik Paska Pilpres 2019

ASN dalam perpolitikan Indonesia belum pernah mengalami sorotan begitu tajamnya terkait pilihan politik. Semenjak lepas dari kungkungan politik masa orde baru, ASN seolah menghirup nafas kebebasan untuk tidak lagi menjadi ladang suara rejim penguasa. Seiring dengan membaiknya iklim demokrasi elektoral, ASN mulai terbuka menyuarakan afiliasi dan pilihan politik mereka sampai pada satu titik yang kurang menggembirakan.

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi Indonesia. Semestinya tahun politik merupakan selebrasi lima tahunan rakyat untuk memilih pemimpin dan wakil mereka di parlemen. Sayangnya, demokrasi Indonesia tidak bergerak membaik, namun menurun kualitasnya. Lembaga pemeringkat demokrasi dunia sekelas Freedom House di tahun 2019 memberikan ranking 62 dari 100 negara. Ranking berskala 1-100 dengan 100 adalah kategori negara dengan indeks kebebasan demokrasi tertinggi. Ranking sedemikian rupa menempatkan Indonesia sebagai negara partly free yang sudah disandang selama enam tahun berturut-turut. Sudah sepatutnya, kita sebagai bangsa besar bernama Indonesia berkaca pada diri sendiri tentang apa yang sedang terjadi di tanah air tercinta.

Piplres 2019 mengaktifasi pilihan politik seseorang untuk memilih sesuai keyakinan ideologi ataupun identitas kelompok. Begitupula yang terjadi dengan ASN seantero negeri. Paska pilpres 2019, seorang pejabat negara menyebut bahwa 72 persen Aparatur Sipil Negara memilih kubu berseberangan dengan rejim pemerintah berkuasa (Beritasatu.com, 21/6). Hal ini menandakan bahwa di dalam tubuh ASN sendiri sudah terjadi pengkubuan.

Di dalam demokrasi, perbedaan pilihan seseorang haruslah dihormati. Namun demikian, polarisasi di tubuh ASN tidak perlu terjadi apabila setiap insan ASN memahami posisi strategis mereka dalam mempertemukan perbedaan terjadi dalam kelompok masyarakat sekelilingnya. Berbagai contoh ASN terindikasi tidak netral seperti pernyataan seorang ibu pegawai dari salah satu kementerian tentang pilihan politiknya di tengah acara besar kementerian, ataupun tuduhan pengerahan pegawai BUMN untuk kampanye salah satu paslon, baik disengaja ataupun tidak sengaja merupakan tamparan berat bagi keberlangsungan roda pemerintahan. Bagaimana mungkin seorang ASN sebagai abdi masyarakat dapat bekerja dengan baik bila di diri mereka tidak mendukung rejim pemerintah? Apa yang terjadi bila implementasi kebijakan mandek akibat pilihan politik ASN yang berbeda?

Institusi Pendidikan ASN Sebagai Katalisator Persatuan

Berbagai literatur tentang etika kerja ASN di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa netralitas ASN harus dijunjung tinggi, namun pada prakteknya mengalami kendala pada masalah etika. Bila kita diijinkan memahami ASN dan politik di berbagai negara, kita akan menemukan bahwa ASN wajib bersikap netral dalam menyikapi kondisi perpolitikan di negara mereka. Semisal, publik mengkritisi keberadaan netralitas pegawai negeri di Inggris yang menurun dari tahun 60-an ke 80-an, terutama berakibat pada penurunan kemampuan negara dalam mereformasi manajemen birokrasi dan kepemerintahan di masa kepemimpinan Perdana Menteri Thatcher (Horton 2006; Vandenabeele dan Horton 2005). Krisis etika kepegawai-negerian berujung pada disahkannya Civil Service Act di tahun 2010 mendorong semangat imparsial atau tidak berpihak.

Begitu pula di Amerika Serikat, seorang pegawai negeri federal mengikuti kaidah peraturan impartial tercantum dalam federal civil service system yang tidak berubah sejak 1883. Sistem kepegawai-negerian Amerika Serikat tidak memberikan ruang sedikitpun untuk masuknya pengaruh politis dalam hal perekrutan maupun penilaian efisiensi kerja di dunia pegawai negeri mereka (AHA 2018; Epstein 1950). Terbit Hatch Act pada tahun 1939 menggarisbawahi larangan pegawai negeri federal untuk terlibat dalam segala kegiatan berbau politis, terkecuali presiden, wakil presiden, dan beberapa pejabat level tinggi negara.

Berdasarkan contoh penegakan etika kepegawai-negerian di negara maju, Indonesia hendaknya perlu menarik garis tegas antara ASN sebagai pegawai pemerintah dan ASN di luar pekerjaannya sebagai ASN yang sepenuhnya memiliki hak berpolitik seperti warga negara lainnya. Aturan ASN harus ditegakkan, siapa yang melanggar harus paham akan konsekuensi menunggu di depan mata tanpa kecuali. Salah satu agen untuk memberikan pehamaman bagi insan ASN adalah lembaga pendidikan mewadahi ASN.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Pasal 2 huruf f menyatakan bahwa "setiap pegawai ASN tidak berpihak dari segala pengaruh manapun dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun." Berkaca dari perundangan tersebut, perpecahan akibat pilihan politik seharusnya dapat terhindari. Bila melihat kenyataaan di tubuh ASN pasca pilpres 2019, kita harus bijak menyikapi dinamika politik yang ada. Lembaga pendidikan dengan anak didik sebagian besar ASN harus menjadi garda depan penyuara persatuan dan kesatuan serta penegakkan prinip netralitas dalam tubuh ASN.

Lembaga pendidikan semisal Politeknik Lembaga Administrasi Negara (?) dengan fungsinya sebagai lembaga pengajaran sekaligus pencetak insan-insan pembelajar mampu mempraktekkan ilmu dalam tugas mereka di tiap lembaga pemerintahan, tentu memiliki fungsi stratejik sebagai katalisator persatuan. Kapasitas STIA LAN sebagai katalisator perlu menjadi semangat menjiwai segenap civitas akademika, dosen, mahasiswa, dan alumni dalam menjalankan prinsip Tri Darma Perguruan Tinggi, menjunjung kebenaran ilmiah dan kebhinekaan.

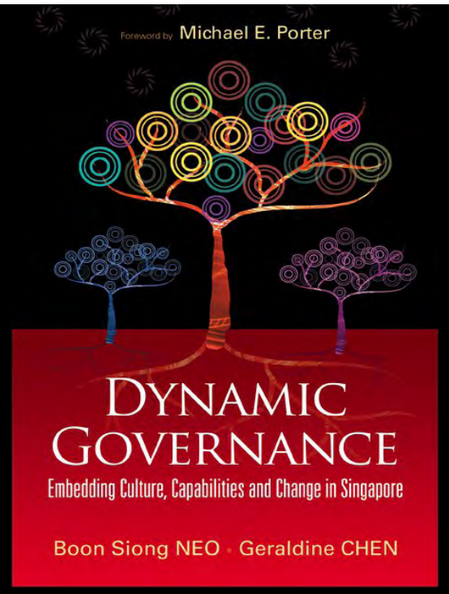

Judul buku : Dynamic Governance Embedding Capabilities and Change in Singapore
Penulis : Boon Siong Neo and Geraldine Chen
Penerbit : World Scientific Publishing Co.

Tempat terbit : Singapura
Tahun terbit : 2007
Cetakan : Cetakan pertama, Juli 2007
Jumlah halaman : 508 hal.
ISBN : 978-981-270-694-2

By:
A. Rina Herawati (augustin.rina@gmail.com)
Budi Prasetyo (budprast15@gmail.com)

Perubahan adalah sebuah keniscayaan, dan Friedrich Nietzsche mengatakan "The snake which cannot cast its skin has to die. As well the minds which are prevented from changing their opin ions; they cease to be mind".

Dalam buku Dinamic Governance, Neo dan Chen membuka bahasannya dengan sebuah pertanyaan, "What makes government effective?" Buku yang terbagi dalam 9 bab ini berangkat dari tiga masalah utama, yaitu: pertama, pemerintah menghadapi banyak pilihan prioritas kebijakan dengan sumber daya yang terbatas. Bahkan mereka menyebut tidak satupun pemerintah di dunia ini yang berhasil menyelesaikan kebutuhannya dalam suatu waktu. Kedua, kebijakan dan prioritas pemerintah dituntut untuk terus berubah seiring dengan pergeseran kebutuhan negara itu sendiri. Ketiga, dunia luar secara dinamis mengalami perubahan. Naik ataupun turun. Sehingga secara kontinu membentuk sebuah standar-yang terus baru. Permasalahan yang simultan sekaligus saling bertautan tersebut menjadi sebuah kompleksitas problematika yang kemudian mematahkan konsep pemerintahan statis.

Neo dan Chen kemudian menawarkan sebuah "resep" tata kelola pemerintahan dinamis (Dinamic Governance) dari hasil studinya pada pemerintahan Singapura yang diklaim dapat diimplementasikan di negara manapun. Sebuah resep-kerangka kerja yang juga kompleks, multi-interaksi sekaligus saling mempengaruhi. Kita mengenal Singapura punya sejarah dan konteks politik yang menjadi pondasi kuat, namun ambisi dan upaya aktif pemerintah untuk perbaikan masa depan yang menjadi lebih krusial. Kepemimpinan menjadi faktor yang penting bagi mereka, namun sistem dan proses yang dilembagakan tidak kalah penting. Mereka memegang kuat prinsip dan keyakinan, namun tetap terbuka untuk meninggalkan praktik masa lalu dan bereksperimen dengan ide baru. Stabilitas sosial menjadi tujuan bernegara, tetapi mereka juga merawat komitmen untuk terus menuju sistem yang lebih sempurna. Pemerintahan beroperasi secara otonom, namun ada beberapa koherensi dalam arah keseluruhan. Mereka melakukan studi dan beradaptasi, namun tetap menciptakan inovasi secara signifikan. Mereka menjalankan kebijakan secara efisien, namun tetap melakukan penyesuaian dalam implementasinya. Dinamic Governance adalah sebuah resep dibalik resepnya Singapura.

Dalam globalisasi yang penuh ketidakpastian, pemerintah dituntut mampu menyusun kebijakan yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pada waktu yang sama, faktor-faktor internal dan eksternal juga terus bergerak sehingga menuntut penyesuaian prioritas kebijakan secara dinamis.

Birokrasi Singapura senantiasa berupaya menginstitusionalisasikan kebudayaan, kemampuan, dan perubahan ke dalam ruh negaranya. Buku ini mengubah kerangka tata kelola pemerintahan yang selama ini bersifat statis dan hanya berdasar pada keputusan individualistik menjadi dinamis. Karena pada hakikatnya kebutuhan dan tantangan juga bersifat dinamis-dipengaruhi kebijakan yang saling terpaut, melibatkan proses dan adaptasi yang berkelanjutan secara bertahap. Sangat kompleks. Terlebih bagaimana kebijakan itu secara efektif diimplementasikan. Kualitas tata kelola merupakan kriteria penting untuk mengukur kesuksesan sebuah negara. Notabene, Singapura berhasil mencontohkan pola good governance yang menjadikan mereka kini menjadi kiblat pembelajaran kepemerintahan oleh banyak negara.

Dalam buku ini Neo dan Chen berhasil mengartikulasikan letak dasar kebijakan dengan baik secara sederhana. Singapura memiliki kerangka tata kelola canggih yang bertumpu pada inovasi kelembagaan yang mereka lakukan. Singapura juga sering dipandang sebagai kasus khusus, karena kondisi historis dan kepribadiannya yang unik. Oleh karena itu replikasi yang persis sulit terjadi bila diterapkan di negara lain. Meskipun begitu, Singapura telah banyak menyelesaikan masalahnya dengan baik. Hal inilah yang diurai secara rinci dalam buku ini.

Institusi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi dan sosial pada sebuah negara. Kedua hal di atas ditentukan oleh sinergisitas antara pemerintah dan rakyatnya dalam kerangka pembangunan. Dapat berupa dukungan atau justru sebaliknya, malah menjadi sebuah hambatan. Hambatan ini antara lain disebabkan fungsi pemerintah yang masih awam dengan kompetisi pasar. Di Singapura, institusi pemerintahannya melibatkan nilai budaya dan keyakinan untuk bersinergi dalam membangun sistem pemerintahan dinamis yang berpijak pada perubahan berkelanjutan. Hal inilah yang mengantarkan Singapura menjadi sebuah negara yang mampu melakukan transformasi ekonomi dan sosial secara konsisten dan terus-menerus.

Buku ini juga mengonseptualisasikan tiga kemampuan suatu pemerintahan. Pertama, think ahead- kemampuan memproyeksikan masa depan dalam semesta ketidakpastian dengan melihat peluang dan potensi ancaman yang ada. Kedua, think again-kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan kebijakan yang telah diterapkan untuk mendapatkan outcome yang lebih baik. Sehingga negara mampu meningkatkan performanya secara keseluruhan. Ketiga, think across-kemampuan melintasi batas-batas konvensional untuk tidak hanya "out of the box", tetapi "out without the box". Tanpa menghilangkan alternatif adopsi dan inovasi.

Singapura memperoleh otoritas pemerintahan untuk pertama kalinya pada tahun 1959. Sejak itu pula, sang founding fathers, Perdana Menteri pertama Lee Kuan Yew dan Deputi kepercayaanya Goh Keng Swee berperan penting menyematkan nilai-nilai luhur negaranya yang terus dirumat hingga kini. Kepercayaan masyarakat kepada pimpinan politiknya telah menciptakan cara berpikir sistemik dan meritokrasi dalam perkembangan pelayanan publik di negara seluas 620 kilometer persegi dengan populasi penduduk sekitar dua juta saat meraih kemerdekaannya tersebut. Institusionalisasi budaya bekerja sebagai pijakan untuk menciptakan Dynamic Governance di negara tersebut.

Keterbatasan sumber daya alam "memaksa" Singapura mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai sumber daya utama negara tersebut. Oleh karena itu secara sadar mereka menginternalisasi nilai-nilai yang mereka yakini keluhurannya: integritas; meritokrasi; orientasi kepada hasil; dan ketahan diri.

Buku ini lebih banyak mengulas sektor publik ketimbang kepemimpinan politis. Neo dan Chen merangkum tiga prinsip dalam pembuatan kebijakan publik di Singapura: keyakinan bahwa ekonomi kuat merupakan aspek mendasar untuk diupayakan; negara mesti fokus pada stabilitas jangka panjang; dan pembuat kebijakan harus berorientasi pada masa depan yang efektif. Dikaitkan dengan sektor pelayanan publik, mereka mengurai lokus dan fokus pengembangan kebijakan yang meliputi pembangunan ekonomi, biomedis, kepemilikan kendaraan (transportasi darat), pelayanan kesehatan, penghematan anggaran dan buruh kelas bawah.

Kekuatan pimpinan politis dan sektor publik Singapura memberikan sumbangsih sentral dalam kemajuan negara selama 40 tahun sejak kemerdekaannya. Peran ini kemudian ditopang sepenuhnya oleh administrasi dalam menciptakan dan mengembangkan ide, mengevaluasi, dan menerjemahkan kebijakan-kebijakan mulai dari persepsi menjadi sebuah legasi yang diimplementasikan. Sehingga pemerintah dapat mengukur efektifitas dan efisiensi kebijakan yang menjadi tujuan Dynamic Governance.

Dalam konteks negara Indonesia, resep ini dapat diterapkan dengan beberapa penyesuaian-kondisi dan posisi negara saat ini. Dynamic Governance dapat "dimasak" dengan basis kedaerahan yang kongruen dengan kebijakan otonomi di Indonesia saat ini. Meskipun tetap diperlukan koherensi dalam arah keseluruhan pada level kesatuan negara.

Pada akhirnya, kesederhanaan artikulasi dari sebuah kerangka berfikir yang rumit menjadikan buku ini sangat bernilai dan disarankan untuk dibaca. Terutama bagi rekan dan kolega pemerhati isu kebijakan publik dan administrasi.

Jejak Sukses Alumni STIA LAN Jakarta

Lebih dari 1 dekade STIA LAN Jakarta berkarya, dan selama itu pula, lebih dari 22.000 lulusan telah tercipta. Tidak hanya di Jakarta, Soliditas jejaring alumni menjadi kekuatan eksternal STIA LAN Jakarta. Tidak sedikit jabatan tinggi di birokrasi diduduki oleh para alumni STIA LAN Jakarta. Salah satunya, Chaidir, M.Si, alumni Program Sarjana Manajemen Pembangunan Daerah tahun 1994 yang kini tengah menjabat sebagai Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) DKI Jakarta. Chaidir, sapaan akrab beliau, nampak begitu cinta dengan Kampus LAN Pejompongan. Terbukti, setelah tamat Sarjana, beliau melanjutkan Pendidikan Magister di kampus yang sama untuk meningkatkan kompetensi di bidang kebijakan publik dan pembangunan.

Secara personal, melalui wawancara bersama tim STIA Blitz, Chaidir menjelaskan tentang lika-liku perjalanan karir yang penuh dengan kejutan dan hambatan. Tidak hanya menyoal tentang career path sebagai birokrat, cerita nostalgic seputar dinamika kompetensi dan menjadi inspirasi menarik. Pada pertengahan 1986, Chaidir lulus Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU) di IKIP Bandung dengan jurusan Teknik Mesin. Tak sempat menempuh semester akhir, Chaidir muda memutuskan untuk mendaftar Program Kuliah Ikatan Dinas (Inpres) 2 semester lulus dengan jaminan diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil. Uniknya, concern utama di bidang Teknik Mesin mendadak berganti haluan ke bidang ilmu kesehatan. Pada akhirnya, Chaidir mengenyam Pendidikan tinggi selama 1 tahun di Politeknik Kesehatan dengan raihan prestasi 10 besar nilai teratas.
Tahun 1990, Chaidir diangkat sebagai PNS DKI dan bertugas di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Selama bekerja sebagai pegawai bidang kesehatan, beliau aktif dalam program kesehatan masyarakat dan pengelolaan proyek/pembangunan kesehatan baik secara fisik maupun non-fisik. Kala itu, hal unik kembali dirasakan, sebagai pegawai Puskesmas yang memiliki pengetahuan tentang dunia medis, Chaidir justru bergelut dengan berbagai program kesehatan yang berkaitan erat dengan praktek pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Alhasil, ilmu lain di bidang sosial, pembangunan, dan pemerintahan justru menjadi kompetensi utama yang harus kuasai.

Tepat pada tahun 1994, Chaidir terdaftar sebagai mahasiswa baru Program Sarjana di STIA LAN Jakarta. Sejak saat itu, wawasan tentang kebijakan publik, pembangunan masyarakat, dan tata kelola pemerintahan tak lagi menjadi hal baru, justru sebaliknya, meskipun masih berada di bawah naungan Dinas Kesehatan, Chaidir terpilih untuk memimpin Program Uji Coba Swadana di lingkungan Balai Layanan Umum Daerah (BLUD) mewakili Sektor Jakarta Timur. Tak selang waktu beberapa lama, beliau kembali memipin Tim Transformasi Perubahan Inovasi di Dinas Kesehatan. Proyek baru ini ternyata menuntut penguasaan baru di bidang manajemen keuangan. Bersama anggota tim, Chaidir sukses mengembangkan pola pengelolaan administrasi keuangan dalam bentuk uji coba swadana.

Sebagai sosok yang piawai dalam berbagai bidang ilmu, Chaidir mendapat promosi jabatan sebagai Kasubbag Umum dan Sekretaris di BKD. Disusul dengan beberapa jabatan eselon di bidang Mutasi Jabatan, Pengembangan Karir, hingga Sekretaris Badan BKD DKI Jakarta. Tak disangka, di tengah proses karir yang telah mapan, Chaidir, untuk kesekian kalinya berpindah tugas, kali ini ke Dinas Sosial. Di sana, beliau mengembangkan inovasi Kartu Lansia Jakarta, hasil kerjasama dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Jabatan terakhir sebagai Kepala BKD DKI diperoleh dengan penuh perjuangan setelah 4 kali mengikuti seleksi dalam 2 rezim yang berbeda dan berkali-kali menikmati mutasi lintas OPD. Perjalanan karir yang panjang dan sarat akan tantangan berhasil memupuk semangat untuk terus mengembangkan diri. Kepada tim redaksi STIA Blitz, Chaidir banyak menuturkan tentang dinamika organisasi dan kemampuan diri untuk tidak hanya belajar beradaptasi namun juga berinovasi. “Setiap organisasi dan individu dalam organisasi harus selalu siaga akan perubahan, tidak resisten. Dunia berkembang, tuntutan kompetensi semakin tinggi, birokrasi harus siap, pun dengan STIA LAN Jakarta”, jelas Chaidir.

Peran aktif Chaidir tidak hanya terbatas pada dunia birokrasi. Kontribusi yang diberikan kepada STIA LAN Jakarta melalui Ikatan Alumni STIA LAN Jakarta juga patut diapresiasi. Bersama para alumnus lainnya, beliau terlibat aktif dalam kegiatan alumni, baik formal maupun informal. Bahkan hingga kini, kerjasama antara STIA LAN Jakarta dengan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkungan DKI Jakarta, khususnya dengan BKD DKI masih terjalin dengan baik. Bagi STIA LAN Jakarta, alumni memegang peran krusial bagi kemajuan institusi Pendidikan tinggi. Melalui berbagai media komunikasi, alumni STIA LAN Jakarta yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan telah menduduki jabatan di sebuah K/L/D dapat memainkan fungsi penting dalam membangun opini publik, meningkatkan animo calon mahasiswa baru, dan bersama-sama meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Di lain sisi, berkenaan dengan agenda transformasi, Chaidir sepakat dan sangat mendukung upaya STIA LAN Jakarta dalam melakukan restrukturisasi kelembagaan menuju Politeknik STIA LAN Jakarta pada tahun 2020.

Harapan beliau, STIA dapat semakin berkiprah memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh kalangan. “Publik harus merasakan manfaat dari STIA LAN Jakarta, kurikulum berbasis keahlian tidak hanya penting bagi PNS, generasi milenial juga harus mengenyam pendidikan terapan”, pungkas Chaidir.(RP)

BICARA TATA KELOLA KEBIJAKAN 4.0 DOSEN MUDA STIA DIUNDANG MENJADI NARASUMBER DI UNIVERSITAS UDAYANA BALI

Sebagai sorang dosen, selain kewajiban melaksanakan kegiatan pembelajaran, dosen juga dituntut untuk melaksanakan kegiatan lain dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah seorang dosen muda STIA LAN Jakarta yaitu Alih Aji Nugroho. S.AP., MPA dalam suatu kesempatan diundang menjadi pembicara/narasumber dalam seminar yang diselenggarakan oleh FISIP Universitas Udayana. Seminar yang bertemakan Tata kelola Kebijakan Publik Bervisi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan seperti ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat dimana dosen melakukan sharing ilmu kepada masyarakat, dalam hal ini adalah civitas akademika Univeristas Udayana, Bali. Klegiatan ini diselanggarakan pada pada Jum'at 24 Mei 2019 yang bertempat di Gedung GDLN, Jl. PB Sudirman Universitas Udayana.

Dalam pemaparannya Alih menjelaskan bahwa *Internet of Things (IoT)* menjadi salah satu penanda dimana Lanskap "pertarungan" kebijakan ikut berubah dengan muara yang sama yaitu pasar untuk akumulasi kapital dan rakyat yang mengharap kesejahteraan, Namun harapan tersebut nampaknya masih sulit untuk terealisasi dikarenakan kebijakan publik yang masih bersifat teknokratik yang kerap abai terhadap visi kerakyatan dan terjadi simplifikasi serta reduksi yang berlebihan terhadap aspirasi rakyat.

Oleh karenanya, upaya *agenda setting* kebijakan berbasis elektronik juga berkontribusi pada upaya deplotisasi dan ekslusi aspirasi dari akar rumput, akan tetapi tentu saja hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses ke dunia maya, terlebih lagi jika aspirasi di dunia digital dihegemoni oleh kekuatan modal. Hal ini yang kemudian menjadi pertanyaan bagaimana agar kebijakan publik bisa tetap berpihak pada visi kerakyatan di era 4.0 seperti sekarang ini. Sebagai penutup dan kesimpulan beliau memberi dua syarat utama kebijakan publik di era kontemporer yaitu yang pertama adalah adaptif terhadap perkembangan lingkungan startegis (linstra) dan yang kedua adalah memastikan akses masyarakat luas terhadap perkembangan yang ada jangan sampai kebijakan yang dibuat menjadikan masyarakat sebagai korban. (RY)

DOSEN MUDA STIA USUNG SEMANGAT MILENIAL DALAM SEMINAR KEPEMUDAAN

Lagi, kiprah dosen muda STIA LAN Jakarta patut diapresiasi. 29 Agustus 2019 lalu, Aulia Rahmawati, dosen Program Studi Administrasi Pembangunan Negara STIA LAN Jakarta diundang sebagai narasumber dalam acara "Seminar Kepemudaan" di Universitas 17 Agustus 1945 (UTA'45) Jakarta. Bertempat di Aula Serba Guna Gedung Kuliah UTA'45 Kota Jakarta, Aulia dengan lugas membawakan materinya, "Peran Pemuda dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045". Masih lekat dengan nuansa HUT RI, Aulia turut berkontribusi dalam mengembangkan semangat nasionalisme dalam diri generasi milenial. Dalam pemaparannya, visi Indonesia emas menjadi mindset baru para pemuda penerus estafet perjuangan.

Bagi STIA LAN Jakarta, aktivitas akademik dosen di luar institusi menjadi salah satu nilai tambah yang dapat meningkatkan citra kampus. Tidak hanya baik untuk diri dosen, kinerja dharma pengabdian kepada masyarakat juga terus meningkat. Digawangi oleh dosen-dosen muda yang berbakat, STIA LAN Jakarta dinilai mampu untuk terus berkontribusi, tidak hanya untuk birokrasi, namun juga masyarakat akademis secara umum, salah satunya adik-adik mahasiswa di berbagai Universitas di Indonesia (RP).

DOSEN STIA LAN JAKARTA WAKILI INDONESIA DI AJANG KONFERENSI INTERNASIONAL

Pembantu Ketua Bidang Akademik (Puket I) STIA LAN Jakarta, Yogi Suwarno, Ph.D menghadiri konferensi bertajuk The **ASCI and DIE/MGG International Conference Training and Dialogue for the Implementation of the 2030 Agenda** di Hyderabad, India pada 24-26 April 2019 yang disponsori oleh German Development Institute/Deutsches Institut für Entwicklungspolitik (DIE). Kegiatan ini merupakan lanjutan MGG di tahun sebelumnya yang memfasilitasi pertemuan dan kerjasama *School of Public Administration* dari 6 negara, yaitu: Cina, India, Brazil, Afrika Selatan, Meksiko, dan Indonesia. Institusi pendidikan yang mengikuti kegiatan ini, antara lain:

a. Administrative Staff College of India (ASCI)
b. CPC Central Committee Party School/Chinese Academy of Governance, China (CPCCCPS/CAG),
c. Fundação Oswaldo Cruz, Brazil (FIOCRUZ)
d. German Development Institute /Deutsches Institut für Entwicklungspolitik, Germany (DIE),
e. National School of Government, South Africa (NSG),
f. National Institute of Public Administration, Indonesia (NIPA/LAN/STIA LAN)
g. National Institute of Public Administration, Mexico (INAP),
h. National School of Public Administration, Brazil (ENAP),
i. Shanghai Institutes of International Studies, China (SIIS),
j. United Nations System Staff College Knowledge Center for Sustainability (UNSSC)

Konferensi ini merupakan tindak lanjut pertemuan rintisan di ENAP Brazil dan pemaparan proposal di forum PBB di New York tahun 2018 yang telah menghasilkan kesepahaman mengenai pentingnya membangun kapasitas *civil service* dalam implementasi SDGs, serta bagaimana masing-masing negara membangun platform pengembangan kapasitas yang sejalan dengan misi tersebut. (ES)

THORIQ RAMADANI
SANG MAHASISWA GEMILANG DENGAN PRESTASI SEGUDANG

Lahir di Ibukota pada tahun 1986 menjadikan Bapak satu orang anak ini sesosok pria yang tangguh di berbagai situasi dan kondisi. Sebelum mengabdikan diri menjadi ASN, di Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral beliau telah berpengalaman bekerja di beberapa perusahaan swasta. Mulai dari fotografer sampai *Branch Operation Head* salah satu bank konvensional terkemuka di Indonesia semua dilakukan dengan sepenuh hati.

Prestasi demi prestasi diukir terus menerus sampai saat ini. Dua tahun lalu Thoriq mendapatkan predikat Juara Umum Lomba Bhineka Itu Kita dari Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika kemudian menjadi Finalis Lomba Pidato Hari Kebangkitan Nasional di tahun 2018. Selain pintar berdiskusi, Thoriq juga seorang jurnalis yang terampil, berbagai tulisannya telah dimuat di Tempo.co dan jurnal-jurnal terakreditasi nasional.

Bakatnya tidak hanya pada bidang jurnalistik, Thoriq adalah sosok *organizer* yang baik sehingga berbagai kegiatan Kementerian dapat berjalan sukses dan lancar. Sosok *multitasking* yang mumpuni, tetap rendah hati dan ramah saat bertemu dengan tim redaksi.

Melalui pertemuan yang singkat disela-sela jadwal beliau yang padat, Thoriq menyampaikan kunci sukses hidupnya selama ini, beliau ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya orang. “Semoga saya bisa memperbaiki keadaan” tutur Thoriq ketika tim redaksi menanyakan motivasi menjadi ASN kepada mantan *Branch Operation Head* ini. Selain itu, beliau pun berbagi tips kunci suksesnya menjadi mahasiswa Magister Terapan STIA LAN yaitu sebisa mungkin selalu hadir dalam perkuliahan, selalu *on-time,* duduk di barisan terdepan serta menjalin hubungan baik dengan dosen secara personal.

Last but not least, beliau menuturkan kepuasan beliau berkuliah di STIA LAN Jakarta Program Studi Magister Terapan. Berbagai materi yang diperoleh merupakan isu terkini yang relevan terjadi saat ini sehingga dapat diimplementasikan dan menambah wawasan serta solusi alternatif dalam penetapan kebijakan. Keunggulan lainnya adalah rekan mahasiswa yang memiliki *frame* sama sebagai regulator dan birokrat di instansi masing-masing. Diskusi di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi lebih *interactive* dalam mencari solusi dari suatu isu/masalah. “Hal ini yang tidak didapatkan beliau saat berkuliah di kampus lainnya” tutur beliau kepada tim redaksi (DI).

PAHLAWAN PELAYANAN, GANDA SUKARNA

Sosok yang selalu selalu sigap melayani pada loket pelayanan Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), Ganda Sukarna, tampak antusias menceritakan pengalamannya selama 6 (enam) tahun terakhir di STIA LAN Jakarta. Dalam kesehariannya beliau tidak pernah lelah melayani kebutuhan mahasiswa, mulai dari pendaftaran dan penerimaan mahasiswa baru, melayani kebutuhan mahasiswa lainnya seperti Surat Keterangan aktif kuliah, surat cuti belajar, hingga pelayanan mahasiswa yang akan lulus masa studi.

Selama karirnya di BAAK STIA LAN Jakarta, beliau menceritakan tidak banyak kesulitan yang dialaminya dalam melayani mahasiswa, selama informasi yang diberikan lengkap dan jelas serta petugas pelayanan melakukannya dengan ramah dan ikhlas. Rasa jenuh sesekali menghampirinya, khususnya di jam-jam tersibuk di sore hari menjelang malam hari ketika aktivitas perkuliahan dimulai, namun semangat dan dedikasi menjadi kunci dalam melakukan pelayanan setiap harinya.

Menjelang masa pensiunnya tahun 2020 beliau mengingat mahasiswa-mahasiswa yang dulunya pernah dilayaninya dan kini sudah berhasil dalam karirnya, ada rasa haru dan bangga terpancar pada wajahnya.

Sebagai Perguruan Tinggi yang memberikan pelayanan kepada *stakeholders*-nya, pelayanan administrasi merupakan bagian integral dari proses bisnis STIA LAN Jakarta yang perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, sebab hal ini menyangkut reputasi STIA LAN Jakarta sebagai Perguruan Tinggi yang melayani calon-calon pemimpin di negeri ini. (SS)

Kontribusi Mahasiswa Berprestasi dalam Semarak Demokrasi

Sanobo, mungkin anda sudah tidak asing dengan nama tersebut. Yap, Sanobo adalah salah satu finalis Indonesian Idol season 3 yang masuk peringkat empat besar. Siapa sangka Sanobo Koni Sasamu adalah seorang Aparatur Sipil Negara. Dia adalah salah satu mahasiswa berprestasi Prodi APN STIA LAN Jakarta. Sebagai mahasiswa yang memiliki prestasi di bidang tarik suara, Sanobo ikut berkontribusi dalam semarak demokrasi di Indonesia yang diselenggarakan oleh Komisi Pemiliha Umum (KPU) di Kabupaten Yalimo.

Seperti yang kita tahu bahwa tahun 2019 Indonesia memasuki tahun politik, dan semarak demokrasi telah menggema di Indonesia dalam beberapa bulan terakhir. Semarak pesta demokrasi telah meyebar diseluruh pelosok negeri. Seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan hak yang sama dalam pesta demokrasi ini. Salah satu cara untuk menyukseskan pesta demokrasi dan meningkatkan partisispasi masyarakat dalam pemilu adalah melalui program penyuluhan pemilu. Pada tanggal 21 Februari 2019, Sanobo turut andil dalam program penyuluhan pemilu yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kabupaten Yalimo. Penyuluhan pemilu ini dikemas menarik melalui adanya konser musik yang dibintangi oleh mahasiswa berprestasi STIA LAN Jakarta yaitu Nobo Sasamu. (NK)

PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN PRODI DIPLOMA IV MSDMA

Satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sama pentingnya dengan dharma lainnya dilakukan oleh STIA LAN Jakarta adalah Pengabdian Masyarakat. Salah satu dosen di Prodi Diploma IV MSDMA yang karirnya lebih dari 30 tahun berhubungan dengan Pendidikan dan Pelatihan adalah Drs. Eddy Kusponco Wibowo, M.Si yang kini diberi tugas tambahan sebagai Kepala Program Studi Diploma IV Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur. Tanggal 18-19 Juni 2019 lalu, beliau bertugas sebagai evaluator Seminar Laboratorium Kepemimpinan Tingkat IV di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Tenaga Kerja Jakarta. Selain di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Tenaga Kerja, beliau juga ditugaskan di beberapa tempat lainnya.

Menjadi evaluator terhadap beberapa orang peserta Pendidikan Kepemimpinan Nasional Tingkat IV merupakan suatu pengalaman apalagi melihat kesungguhan peserta dalam membuat inovasi berupa pelaksanaan proyek perubahan di instansinya, serta kemanfaatannya yang dapat dirasakan di instansinya. Proyek perubahan itu sendiri merupakan wadah untuk membuktikan kompetensi kepemimpinan dari peserta diklatpim yang mencakup ketajaman diagnostic reading, kreativitas dan inovasi, pembentukan tim efektif, networking, koordinasi dan kolaborasi, problem solving and decision making, time management, mitigasi risiko, dan kemampuan persuasi serta presentasi. Dengan proyek perubahan tersebut, peserta akan menemukan jalan yang tepat untuk melibatkan diri dan mempengaruhi serta melibatkan pemangku kepentingan dalam melakukan perubahan dan peningkatan kinerja organisasi.

Adapun kriteria yang dievaluasi pada proyek perubahan ini antara lain perubahan yang dilakukan merupakan gagasan yang orisinil (baru), perubahan yang dilakukan bermanfaat bagi pemangku kepentingan/ pengguna, keterkaitan antara perubahan dengan hasil yang diharapkan tergambar dengan jelas, tahapan perubahan tergambar dengan jelas, serta semua pemangku kepentingan baik yang pro maupun kontra terhadap perubahan tergambar dengan jelas.

Di akhir wawancara beliau mengatakan, "Jika tiap Pusdiklat menghasilkan 100 proyek perubahan maka ada 100 perubahan bagi bangsa dan negara kita Indonesia". Pemimpin perlu terus belajar untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinannya. Salah satu sumber pembelajaran yang baik dari diri sendiri, yaitu menilai sejauhmana keberhasilannya dalam memimpin perubahan. Di samping itu, sumber pembelajaran yang juga signifkan manfaatnya adalah dari orang lain, terutama dari mereka yang sudah menunjukkan keberhasilan dalam memimpin merubahan. (SS)

Penelitian Prodi MSDMA Tahun 2019

Sebagai salah satu tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen wajib melakukan dharma penelitian. Salah satu bentuk dari dharma penelitian ini, STIA LAN memfasilitasi para dosennya melakukan penelitian baik penelitian mandiri maupun penelitian prodi. Penelitian Prodi Diploma IV MSDMA tahun 2019 mengenai Strategi Program Studi Diploma Empat Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA) STIA LAN Jakarta dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini berlokus di Sekolah Vokasi UGM, Yogyakarta dan Politeknik Kementerian Tenaga Kerja, Bekasi.

Studi lapangan penelitian pertama dilakukan pada tanggal 26 April 2019 dengan narasumber Dekan Sekolah Vokasi UGM Yogyakarta, Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D bertempat di Ruang Sekolah Vokasi 138 Gedung Iso Reksohadiprodjo, Caturnunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Didampingi Ketua Departemen Ekonomi dan Bisnis, Dra. Ike Yuli Andjani, M.Si., tim peneliti Prodi MSDMA STIA LAN yang terdiri dari Drs. Eddy Kusponco Wibowo, M.Si., Dra. Liliek Suprihatin, M.Si., Budi Fernando Tumanggor, SS., MBA., Porman Lumban Gaol, S.Si., M.M., dan Saut Gracer Sijabat, S.Psi., M.M diterima dengan hangat oleh narasumber.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber, para peneliti menggali berbagai aspek terhadap strategi Sekolah Vokasi UGM antara lain mulai dari perencanaan, road map Sekolah Vokasi, kebijakan, kepemimpinan, implementasi pada bidang akademik mencakup kurikulum, luaran, kompetensi dosen dan tenaga pendidik, penelitian dan pengabdian masyarakat yang saling terkait untuk menghasilkan luaran produk, pentingnya sertifikasi keahlian, penggunaan dan pemanfaatan teknologi, sarana prasarana, hingga kerjasama eksternal dengan pengguna lulusan.

Hal serupa diperoleh dari studi lapangan ke lokus kedua, yaitu Politeknik Kementerian Tenaga Kerja. Diterima di Kantor Direktur Politeknik Kementerian Tenaga Kerja pada Senin, 29 April 2019, tim peneliti Prodi Diploma IV MSDMA yang diwakili oleh Budi Fernando Tumanggor, SS., MBA., Porman Lumban Gaol, S.Si., M.M., melakukan proses wawancara se lama kurang lebih 3 jam.

Dari Politeknik Kementerian Tenaga Kerja, peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi Politeknik Ketenagakerjaan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, diantaranya kesiapan Politeknik Ketenagakerjaan menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 mulai dari penerimaan mahasiswa baru, kurikulum yang diadaptasi dengan tantangan terkini, kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, pentingnya sertifikasi keahlian, penggunaan dan pemanfaatan teknologi, penelitian dan pengabdian masyarakat, penggunaan inovasi, hingga kerjasama dengan pihak eksternal sebagai pengguna lulusan. Mengingat adanya kesamaan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan kedua lokus ini, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan Prodi Diploma IV MSDMA STIA LAN Jakarta ke depannya. (SS)

KEGIATAN DOSEN PRODI DIPLOMA IV MSDMA

Untuk meningkatkan kompetensi diri, seorang dosen perlu mengembangkan kapasitas dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjang kinerjanya. Salah satu dosen di Prodi Diploma IV MSDMA, Anita Sapta Hartolestari, S.Sos., M.Si tidak lupa untuk selalu meningkatkan kapasitas dirinya. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas dirinya, Anita Sapta Hartolestari, S.Sos., M.Si turut serta menghadiri Pelatihan mengenai Konsep dan Praktrik Rasch, sebuah model Riset di Bidang Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 2 Februari 2019 di Kampus Pusat Institut STIAMI Jakarta. Pelatihan yang diselenggarakan oleh LPPM Institut STIAMI ini mengundang seorang narasumber dan penulis buku Aplikasi Model Rasch, Bambang Sumintono, Ph.D dari University of Malaya, Malaysia.

Lebih jauh mengenai pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami dasar-dasar pengukuran, pengenalan pada pemodelan pengukuran Rasch, bagaimana dan mengapa menghasilkan pengukuran linier dengan interval yang sama, bagaimana menggunakan Software Ministep/ Winsteps untuk Analisis dengan Model Rasch, serta bagaimana interpretasi hasil luaran Analisis Model Rasch. Pelatihan ini mewajibkan peserta membawa laptop masing-masing untuk secara langsung dapat mempraktikkan model Rasch ini. Pada pelatihan ini, peserta juga diberikan software Rasch yang dapat dijalankan secara langsung sebagai praktiknya.

salah satu dosen STIA LAN Jakarta, Ibu Anita yang ramah senyum ini menceritakan pengalamannya selama dua hari pelatihan tersebut. Beliau mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi dosen khususnya pada dharma penelitian, dimana peserta dapat semakin mengetahui perkembangan terbaru dalam metodologi penelitian, memahami dan mendalami salah satu model dalam penelitian yaitu Rasch, serta didukung dengan metode pelatihan yang muatan praktiknya sangat banyak dibandingkan dengan teori yang diberikan. Panitia juga menyelenggarakan pelatihan ini secara profesional sehingga peserta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan selama dua hari pelatihan.(SS)

Benchmarking Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen Vokasi

Presiden Joko Widodo telah memberikan arahan pada saat pidato presiden untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di bidang vokasi pada tahun 2017. Mentri Riset, Teknologi dan Pendidikan (Menristekdikti), Muhammad Nasir pun telah menindaklanjuti dengan menargetkan semua dosen di Perguruan Tinggi Politeknik harus memiliki sertifikat kompetensi pada 2019. "Semua dosen harus mendapat setifikat kompetensi. Kalau dosennya nggak punya sertifikat kompetensi bagaimana mahasiswanya," kata Nasir usai Pembukaan Hari Antikorupsi Sedunia 2018 di Hotel Bidakara, Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta, Selasa, 4 Desember 2018. STIA LAN Jakarta, walaupun bukan Perguruan Tinggi yang berada di bawah Kemenristekdikti, juga harus mengikuti kebutuhan dan arahan untuk meningkatkan kompetensi dosen vokasi agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan.

Program studi Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP) selanjutnya melakukan benchmarking ke Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada (SV UGM) dan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS). Adapun tujuan kunjungan tersebut adalah mengembangkan strategi yang digunakan untuk pengembangan kompetensi dosen vokasi.

Kunjungan pertama dilakukan di Departemen Ekonomika dan Bisnis SV UGM pada tanggal 29 April 2019 disambut oleh beberapa pejabat Departemen Ekonomika dan Bisnis SV UGM. Hadir pada kunjungan tersebut Ketua Departemen Ekonomika dan Bisnis, Dra. Ike Yuli Andjani, M.Si.. Dr. Leo Indra Wardhana, M.Sc., Ph.D selaku Wakil Departemen Ekonomika dan Bisnis, serta didampingi para staf pengajar SV UGM dan beberapa praktisi dari industri.

Kunjungan selanjutnya ke Sekolah Vokasi UNS pada tanggal 2 Maret 2019 disambut oleh beberapa pejabat Sekolah Vokasi UNS. Pada pertemuan ini dihadiri oleh Drs. Santoso Tri Hananto, M.Acc., Ak. selaku Direktur Sekolah Vokasi UNS, bersama para wakil direktur serta tamu praktisi dari industri.

Adriwati, S.E., DEA sebagai ketua program studi ABSP menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan tim program studi ABSP STIA LAN Jakarta untuk melakukan benchmarking strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi dosen vokasi. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa dukungan instansi sangat diperlukan dalam mengembangkan kompetensi dosen, misalkan baik UNS maupun UGM sudah bekerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri untuk program pertukaran dosen berjangka waktu 2-3 bulan yang memberikan kesempatan bagi para akademisi menjadi dosen pengajar di universitas luar negeri.

Untuk pelatihan dosen secara individu, tiap program studi diberi kewenangan untuk memetakan dan merencanakan kebutuhan pelatihan bagi para dosennya sesuai dengan profil pendidikan, *area of expertise* dan mata kuliah yang diampu. Tiap dosen diharuskan untuk memiliki minimal 1 (satu) sertifikasi kompetensi terakreditasi yang relevan sesuai dengan bidang keilmuannya, seperti sertifikasi perpajakan CFA, CCA, dll. Adapun secara umum, instansi terkait juga secara konsisten memberikan pelatihan dan seminar baik secara in-house maupun bekerjasma dengan Lembaga pelatihan eksternal kepada para dosennya. Melalui kegiatan *benchmarking* ini, diharapkan kedua belah pihak dapat mengadopsi dan mengembangkan strategi yang digunakan untuk pengembangan kompetensi dosen vokasi. (MR & KD)

KEIKUTSERTAAN DOSEN PRODI APN DALAM *INTERNATIONAL CONFERENCES ON ARCHIVES, SOCIAL SCIENCE, HUMANITIES AND EDUCATION CONFERENCE*

Peningkatan kemampuan dan kapasitas dosen pada suatu lembaga pendidikan adalah hal yang mutlak untuk dilakukan. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas dosen itu sendiri yang akan berdampak pada mutu mahasiswa, lulusan dan institusi. Sama hal nya dengan STIA LAN khususnya Program Studi Administrasi Pembangunan Negara (APN), dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas dosen program studi APN turut serta dalam kegiatan internasional yaitu International Conferences On Archives, Social Science, Humanities and Education. Pada event ini dosen yang ikut serta adalah Dra.Hamidah Rosidanti R.S., MEM, Dr.Ridwan Rajab, M.Si dan Izzul Fatchu Reza S.AN., MPA. Ketiga mendaftar sebagai presenter pada international conference ini. Adapun paper yang dibawakan mengambil judul Promoting the Importance of Archives to Public in the Light of the Society 5.0 Hal tersebut bukan tanpa alasan, akan tetapi karena dilatar belakangi background program studi yang juga memiliki konsentrasi kearsipan sehingga event ini memang sangat cocok sekali sebagai wadah peningkatan mutu dosen yang berada di prodi APN.

Menjadi presenter dalam kegiatan internasional conference tidak sama dengan dengan hanya menjadi peserta kegiatan saja, perbedaan antara keduanya adalah peserta kegiatan tidak perlu memasukan tulisan sedangkan presenter diwajibkan memasukan tulisan yang melalui proses kualifikasi yaitu penilaian dan review paper oleh panitia apakah layak dan telah lulus sesuai ketentuan yang dipersyaratkan atau tidak. Paper yang lulus seleksi kemudian bisa dipersentasikan di dalam forum konfrensi tersebut. Dalam paper tersebut tim dosen dari APN membahas tentang peran kearsipan dalam era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, dimana era Society 5.0 adalah sebuah momentum emas untuk menyediakan kesadaran kearsipan bagi masyarakat secara keseluruhan, melalui berbagai program pemerintah dan melalui promosi budaya tertib kearsipan, alih media kearsipan kepada media digital dan cloud, dan integrasi kearsipan antara institusi pemerintah. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari mulai yaitu tanggal 22-23 April 2019 yang bertempat di Garuda Mukti Hall, Universitas Airlangga.

Kegiatan keikutsertaan dalam International Conference mem punyai tujuan sebagai salah satu wadah menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu kegiatan penelitian kedepannya kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi nilai positif bagi peningkatan kualitas bagi dosen maupun peningkatan mutu program studi serta STIA LAN Jakarta. (Risky Yustiani.P)

PENELITIAN PRODI MAGISTER TERAPAN

Prodi Magister Terapan telah menyelenggarakan penelitian Program Studi bertema “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Dynamic Governance di Tanjung Lesung”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meninjau pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata Tanjung Lesung, Pandeglang yang dilihat dari sisi dynamic governance. Penetapan Tanjung Lesung sebagai lokus penelitian didasari oleh kebijakan pemerintah yang menjadikan Tanjung Lesung sebagai salah satu destinasi 10 Bali baru dan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus pertama di sektor pariwisata.

KAWASAN KEK TANJUNG LESUNG

Proses pengumpulan data ke lapangan terlaksana pada 18-21 Juni 2019. Tim peneliti terdiri dari empat orang, yaitu Asropi selaku kepala prodi dan sekretaris prodi Bambang Giyanto beserta dua orang staff prodi. Di Kantor Sekda Pandeglang, tepatnya di Ruang Assda Ekbang Setda Pandeglang, tim disambut oleh perwakilan sekretaris daerah.

Acara FGD terlaksana dengan narasumber Kepala Administrator KEK Ibu Joyce Irmawanti dan mewakili Kepala Dinas Pariwisata Ibu Hj. Rosy Sukmawaty. Kepala Administrator KEK memaparkan mengenai keberadaan kawasan KEK Tanjung Lesung yang dasar penetapannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Dijelaskan pula mengenai pembangunan yang sudah terlaksana baik di area dalam kawasan maupun area penyangga atau buffer zone. Adapun area dalam kawasan KEK seluas 1.500 ha pengeloaannya oleh PT. Banten West Java.

Selanjutnya, penjelasan dari Dinas Pariwisata mengenai program yang telah terlaksana di Tanjung Lesung. Dipaparkan bahwa pemerintah melalui Dinas Pariwisata membuat program-program bagi masyarakat yang tinggal di area pendukung, seperti pelatihan kuliner dan pelatihan membatik di desa Cikadu. Daerah penyangga sudah mulai berkembang dengan adanya homestay, pusat kerajinan batik, kerajinan bambu dan batok kelapa. Acara dilanjutkan dengan diskusi mengenai kebijkan pemerintah dan proses pelaksanaan berikut kendala yang dihadapi.

Proses penelitian berikutnya dilaksanakan dengan meninjau area dalam kawasan KEK Tanjung Lesung. Jarak dari Pandeglang menuju Tanjung Lesung sekitar 41 km dengan waktu tempuh 1,5 jam. PT. Banten West Java (BWJ) sebagai pengelola KEK menerima kunjungan penelitian, diwakili oleh Bapak Sumantri dan Bapak Hendra, yang kemudian memandu dan menjelaskan mengenai pembangunan KEK Tanjung Lesung.

Dari total luas 1.500 ha daerah KEK baru 20% yang sudah dibangun, meliputi area golf, hotel, beach club, vila, mongol centre dan kawasan pantai. Seluruh proses pembangunan yang terlaksana di dalam kawasan KEK diserahkan pada BWJ. Pemerintah pusat maupun daerah dapat meninjau pelaksanaan pembangunan dan juga melaksanakan perizinan bagi investor dengan adanya kantor Administrator KEK di dalam kawasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan peninjauan ke daerah penyangga atau buffer zone yaitu Desa Tanjung Jaya. Penjelasan diberikan oleh perwakilan dinas pariwisata mengenai program yang terlaksana terkait sektor Pariwisata Tanjung Lesung. BWJ bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pelatihan dan pembinaan untuk mendukung perekonomian masyarakat.

Sebagai contoh program yang terlaksana, Cikadu yang merupakan salah satu buffer zone merupakan kawasan yang dibentuk BWJ sebagai tempat relokasi masyarakat yang sebelumnya tinggal di kawasan Tanjung Lesung. Pelatihan membatik diadakan dan menetapkan Cikadu sebagai sentra batik di Pandeglang. Program lainnya adalah pelatihan kerajinan dari batok kelapa dan juga penanaman buah salak khas Tanjung Lesung. Tujuannya adalah untuk menambah daya pesona wisata Tanjung Lesung. Cikadu dan Tanjung Jaya akan menjadi bagian destinasi tambahan bagi pengunjung yang datang ke Tanjung Lesung. (RG)

Laboratorium Administrasi STIA LAN Jakarta, Sarana Diskusi dan Literasi

Laboratorium Administrasi atau dikenal LABADM merupakan laboratorium baru di STIA LAN Jakarta. Sebelumnya STIA LAN Jakarta hanya memiliki satu laboratorium, yaitu laboratorium komputer. Namun untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan terapan dan sebagai cikal bakal dalam membentuk salah satu unsur pelaksana akademik untuk menyongsong transformasi STIA LAN Jakarta menjadi Poltek STIA LAN Jakarta pada tahun 2020, maka pada tahun 2019 dibuatlah LABADM. Hal ini sesuai dengan aturan terkait struktur organisasi Poltek STIA LAN yang t ercantum dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia No. 3 tahun 2019 tentang Statuta Politeknik STIA LAN Jakarta bahwa selain Jurusan, Program Studi dan Dosen, salah satu unsur pelaksana akademik adalah Laboratorium Administrasi.

LABADM terletak di Lantai 5 Gedung STIA LAN Jakarta. LABADM tidak hanya berfungsi untuk menunjang terselenggarannya kegiatan belajar mengajar yang berkarakter terapan mulai dari penyusunan desain perkuliahan, materi, modul, praktik/praktikum. Namun juga berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan akademis yang bersifat implementatif misalnya kajian tentang isu terkini, workshop, pelatihan dan lain-lain.

LABADM dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika STIA LAN Jakarta. Melalui LABADM kegiatan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan lebih menarik dan interaktif karena terdapat beberapa sarana pendukung yang disediakan. Nantinya, LABADM tidak terbatas hanya di satu ruang eksisting Laboratorium saja, namun juga mengikuti objek kajian/ perkuliahan seperti untuk kelompok masyarakat, instansi dan organisasi. (NK)

Taman Baru Hiasi Halaman STIA LAN Jakarta

Halaman STIA LAN Jakarta kini lebih berwarna. Tidak hanya nuansa biru dan orange yang khas, warna-warni bunga mekar kini mudah dijumpai di halaman STIA LAN Jakarta. Sejak awal Agustus 2019, beragam jenis tanaman hias sengaja ditanam dan dirawat oleh sivitas akademika untuk menambah nuansa ceria dan memupuk semangat kebersamaan. Program baru bertajuk "Taman Binaan Prodi" ini diinisiasi oleh Ketua STIA LAN Jakarta, Prof. Nurliah Nurdin sebagai bentuk aktivitas non-akademik yang dapat mempererat sinergi dan kekompakan antar pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

Taman Binaan Prodi turut memacu semangat para sivitas STIA LAN Jakarta untuk saling berkompetisi memperindah zona taman sesuai konsep/tema yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

Gayung bersambut, semangat green campus yang diusung oleh Kampus LAN Pejompongan ini disambut baik mahasiswa, puluhan bibit tanaman telah diberikan langsung kepada masing-masing pengelola taman. Tidak hanya itu, Pemprov DKI melalui Dinas Kehutanan juga turut menyumbangkan bangku taman kepada STIA LAN Jakarta sebagai bentuk inventaris Pemprov DKI yang berada di wilayah LAN. Alhasil, tidak hanya cantik, Taman Binaan Prodi kini menjelma sebagai ruang diskusi dan sosialisasi yang dinikmati oleh mahasiswa, serta turut dimanfaatkan oleh para pengunjung kantin untuk sekedar melepas penat dan menyegarkan mata. (RP)

LAN Bike Community dan Komunitas Gowes STIA LAN Jakarta Suarakan Semangat "Mens Sana in Corpore Sano"

Gaya hidup masyarakat perkotaan kian beragam. Tren *bike to work* dan aktiviras *fun bike* kini kian diminati. Di lingkungan pemerintah, budaya bersepeda dan hidup sehat menjadi *work style* yang makin digandrungi. Sebut saja, LBC *(LAN Bike Community)*, sebuah komunitas *bike lover* LAN RI yang dipimpin langsung oleh Kepala LAN secara rutin menggelar *gowes* atau sepeda santai bersama jajaran JPT Madya, JPT Pratama, dan para staf setiap hari Selasa dan Jumat (06.00-08.00) di sekitaran jalan protokol Ibukota.

Tak cukup di Jakarta, LBC juga telah menggelar acara khusus "LBC *Gowes* to Kebumen-Yogyakarta" pada tanggal 1-3 November 2019. Lebih lanjut, para pecinta sepeda ini menyempatkan *gowes* di sela kesibukan Rapat Kerja Tahunan di Bali, 4-6 November 2019, dengan rute Goa Lawah hingga Sanur.

Seakan menular, hobi *gowes* Kepala LAN turut menjamur di lingkungan STIA LAN Jakarta. Suasana Jumat pagi di Kampus Pejompongan semakin berwarna. Selain rutinitas senam pagi, beberapa sivitas memilih aktif mengayuh roda sepeda di jalanan Ibukota. Anggota komunitas telah bersiap sejak pukul 06.00 dan berkumpul di titik awal gowes, yaitu lobi kampus STIA LAN Jakarta.

Harapannya, *bike lovers* di STIA LAN Jakarta dapat terus bertambah, sehingga secara mandiri, STIA LAN Jakarta dapat membentuk komunitas *fun biker* yang lebih massif, tidak hanya sebagai komunitas sehat bersama, namun juga komunitas promotor citra positif STIA LAN Jakarta. Oh iya, tidak perlu repot, LAN telah menyediakan sepeda bagi anggota baru yang belum memiliki sepeda. So, tunggu apalagi? Mari gabung, *Mens Sana in Corpore Sano*! (RP)

POLITEKNIK STIA LAN AKAN BUKA DI BANJARBARU

Berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya yang berfokus pada penyelenggaraan akademik yang bersifat teoritis, sekolah vokasi berisi kurikulum yang lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri yang siap pakai. Namun ketersediaan sekolah vokasi di indonesia masih sangatlah kurang, tercatat hanya ada 226 politeknik dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang berjumlah sekitar 2.200 lebih. Padahal dari segi peminat sekolah vokasi juga terbilang cukup banyak. Mengambil data dari tirto.id, jumlah peminat sekolah vokasi pada perguruan tinggi negeri yang mempunyai jenjang sekolah vokasi berjumlah 3 kali lipat dari kuota kursi yang disediakan. Seperti diantaranya Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada yang hanya menampung 2.266 siswa dengan jumlah pendaftar mencapai 7.041 peserta, lalu ada pula Program Vokasi Univeritas Indonesia yang pada 2017 memiliki peminat sebanyak 9.750 dengan daya tampung hanya 330 siswa, lalu yang terakhir Universitas Airlangga dengan peminat sekolah vokasi berjumlah 3.471 dengan perbandingan daya tampung sebanyak 1.355 kursi saja.

Sejalan dengan hal tersebut Presiden Joko Widodo dalam pidato pelantikannya juga mengangkat tema Pendidikan Vokasi sebagai isu penting guna peningkatan kualitas pendidikan dan SDM yang diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karenanya dibutuhkan institusi pendidikan tinggi atau sekolah vokasi sebagai wadah untuk menyiapkan angkatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang tidak hanya diperuntukkan pada dunia industri akan tetapi juga dunia birokrasi dan pemerintahan yang membutuhkan calon pegawai yang mempunya kompetensi teknis sesuai kebutuhan birokrasi yang mengerti, memahami dan bisa melaksanakan tugas dan kerja organisasi publik. Apalagi kini pemerintah berinisiatif untuk memindahkan Ibukota Negara ke Kalimantan bersamaan dengan dipindahkannya beberapa Kementrian dan Lembaga strategis yang tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga terampil dibidang kepemerintahan.

Atas dasar beberapa hal tersebut, Lembaga Administrasi Negara berkerjasama dengan Pemerintah Kalimantan Selatan berupaya membangun institusi pendidikan tinggi vokasi yaitu Politeknik STIA LAN Banjarbaru. Pemerintah Kalimantan Selatan juga turut serta menyambut visi pemerintah nasional dalam upaya menciptakan SDM siap pakai dengan menyambut baik kerjasama dengan pihk LAN untuk mendirikan Politeknik di wilayah Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Banjarbaru.

Khusus di wilayah Kalimantan Selatan terdapat 56 Institusi Pendidikan Tinggi baik yang berstatus negeri ataupun swasta. Dari 56 PT tersebut, sebanyak 27 berbentuk Sekolah Tinggi, 19 Berbentuk Akademi, 1 berbentuk institut, 3 berbentuk universitas, dan hanya 6 yang merupakan politeknik. Hanya 7 institusi Pendidikan tinggi yang fokus menyelenggarakan Pendidikan vokasi. Data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa siswa lulusan SMA se-Kalimantan Selatan berjumlah lebih dari 2000 siswa namun daya tampung yang tersedia masih jauh dari kata cukup.

Oleh karenanya untuk menjawab permasalahan tersebut Gubernur Kalimantan Selatan melakukan serangkaian diskusi dan koordianasi dengan LAN terkait rencana pembangunan Politeknik yang menyediakan Pendidikan berkaitan dengan administrasi negara. Hasil Konkritnya, Gubernur Kalimantan Selatan mengeluarkan surat nomor 898/262-SKPL.2/BPSDM perihal usulan pendirian Politeknik LAN-RI di Provinsi Kalimantan Selatan kepada Kepala Lembaga Administrasi Negara. Selanjutnya Pemerintah Kalimantan Selatan melalui surat tersebut menyediakan lahan yang diperuntukkan bagi LAN-RI untuk membangun Politkenik STIA LAN RI Banjarbaru dengan luas lahan hampir 20 Ha.

Sembari menunggu proses pembangunan Gedung di lokasi yang telah dihibahkan, proses perkantoran dan belajar-mengajar akan dilaksanakan pada Kampus II BPSDMD Provinsi Kalimantan Selatan yang sifanya pinjam/pakai. Saat ini STIA LAN Jakarta sebagai Sterring Comitee bersama LAN dan STIA LAN Makassar dan STIA LAN Bandung sedang menyiapkan dokumen Pengajuan Izin Pendirian sebagai salah satu syarat administratif. (Risky Yustiani P)

GALLERY

KEGIATAN STIA LAN JAKARTA

Educare Magistra Vitae

TAHUN 2019

Orientasi Perguruan Tinggi (OPT) STIA LAN Jakarta

Januari 2019

Partisipasi STIA LAN Jakarta dalam peringatan Hari Olahraga Nasional 2019

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

April 2019

Rapat Koordinasi 3 Kampus STIA LAN (Jakarta, Bandung, dan Makassar)

Februari 2019

KEGIATAN STIA LAN JAKARTA TAHUN 2019

Kuliah Umum
Tema: "Sumpah Jabatan dan Etika Penyelengaraan Negara"
Oleh Dr. Jaja Achmad Jayus, SH, M.Hum.
(Ketua Komisi Yudisial RI)

Maret 2019

Bedah Buku
"Resonansi Kebangsaan : Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan"
Oleh Komjen Pol. Drs. Suhardi Alius, M.H.
(Kepala BNPT RI)

Maret 2019

Lingkar Literasi STIA LAN Corner
"Literasi Manajemen Jurnal"

April 2019

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Anti Plagiarisme

April 2019

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara STIA LAN Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI

April 2019

Visitasi Akreditasi Prodi ABSP Program Sarjana Terapan

Visitasi Akreditasi Prodi APN Program Sarjana Terapan

Visitasi Akreditasi BAN-PT dan Surveillance ISO 9001:2015

Visitasi Akreditasi Prodi ABSP Program Sarjana Terapan

Visitasi Surveillance ISO 9001:2015

Stakeholder Meeting STIA LAN Jakarta

Juni 2019

2nd ICoGPASS 2019
"Enchancing Public Policy and Political Economy Qualities Through Global Partnership" di Hotel Millennium Jakarta

Oktober 2019

(RAG)

MRT – Menuju Ruang Kampus sTIA

MRT- Mass Rapid Transportation/ Moda Raya Terpadu (*jokes* singkatan jayusnya: **M**enuju, **R**uang kampus STIA atau **M**as, **R**ute **T**erminal Lebak Bulus-Bundaran HI cepat ya! :p) yang telah beroperasi hratis per Maret 2019 dan tak lagi hratis per April 2019 adalah salah 1 moda transportasi gress yang kawan-kawan STIA bisa akses dan eksis loh.

Turun di stasiun Benhil alias bener-bener hijau dan semilir trus bisa lanjut naik ancot jurusan karet-tenabang, or ayang ojol bahkan si kancil yang tak lagi suka mencuri ketimun. Kawan-kawan yang berkantor di sepanjang rute MRT ini seperti jalan Jend. Sudirman, perbatasan MH. Thamrin, Sisimangaraja, Cipete Raya, Fatmawati dan seputaran Daerah Blok M bisa banget loh kalo mau halan-halan hantik hanteng ke kampus STIA kita tercinta. Jam tutup operasionalnya pun seperti mestakung dengan jam kuliah di STIA yang baru dimulai ketika macet lagi hot-hotnya dijam pulkan (16:30) , dan aman dimalam hari ketika mau kejar setoran cepet lulus ambil 2 sesi sehari (sampai dengan pukul 21:30) dengan interval kedatangan kereta antara 5-10 menit sekali, jadi ga perlu repot-repot lari sradak-sruduk karena takut ketinggalan kereta kayak pacar ketinggalan kereta. Wkwkwk.

Kedepannya ketika STIA LAN Jakarta akan bertransformasi menjadi Politeknik dan akan diserbu banyak mahasiswa umum, mestakung kembali menunjukan *miracle happen* nya dengan rencana perluasan rute jalur MRT Jakarta hingga stasiun Kampung Bandan, melewati beberapa stasiun MRT yakni stasiun Sarinah, stasiun Monas, stasiun Harmoni, stasiun Sawah Besar, stasiun Mangga Besar, stasiun Glodok, dan stasiun Kota dalam *road map* MRT Fase II. Jadi dari dan menuju kampus STIA akan menjadi lebih mudah dicapai.

Dengan mahar antara 4K sampai dengan 14K tergantung dari hitungan trek yang akan kalian tempuh, akan menjadikan semakin mudah mengakses transportasi umum untuk segenap warga Jakarta umumnya dan warga STIA khususnya, Yah walopun agak sedikit lebih mahal jika dibanding dengan CeeL atau Tije ya… Tapi tetap *worth to try* lah sebagai salah satu alternative biar kita bisa makin asyik menggunakan transportasi umum biar ga bikin tambah macet karena si komonya sekarang bukan Cuma 1.

Biar lebih afdol, bisa diliat digambar dibawah ini ya kawans…. (NS)

RENCANA JALUR MRT JAKARTA

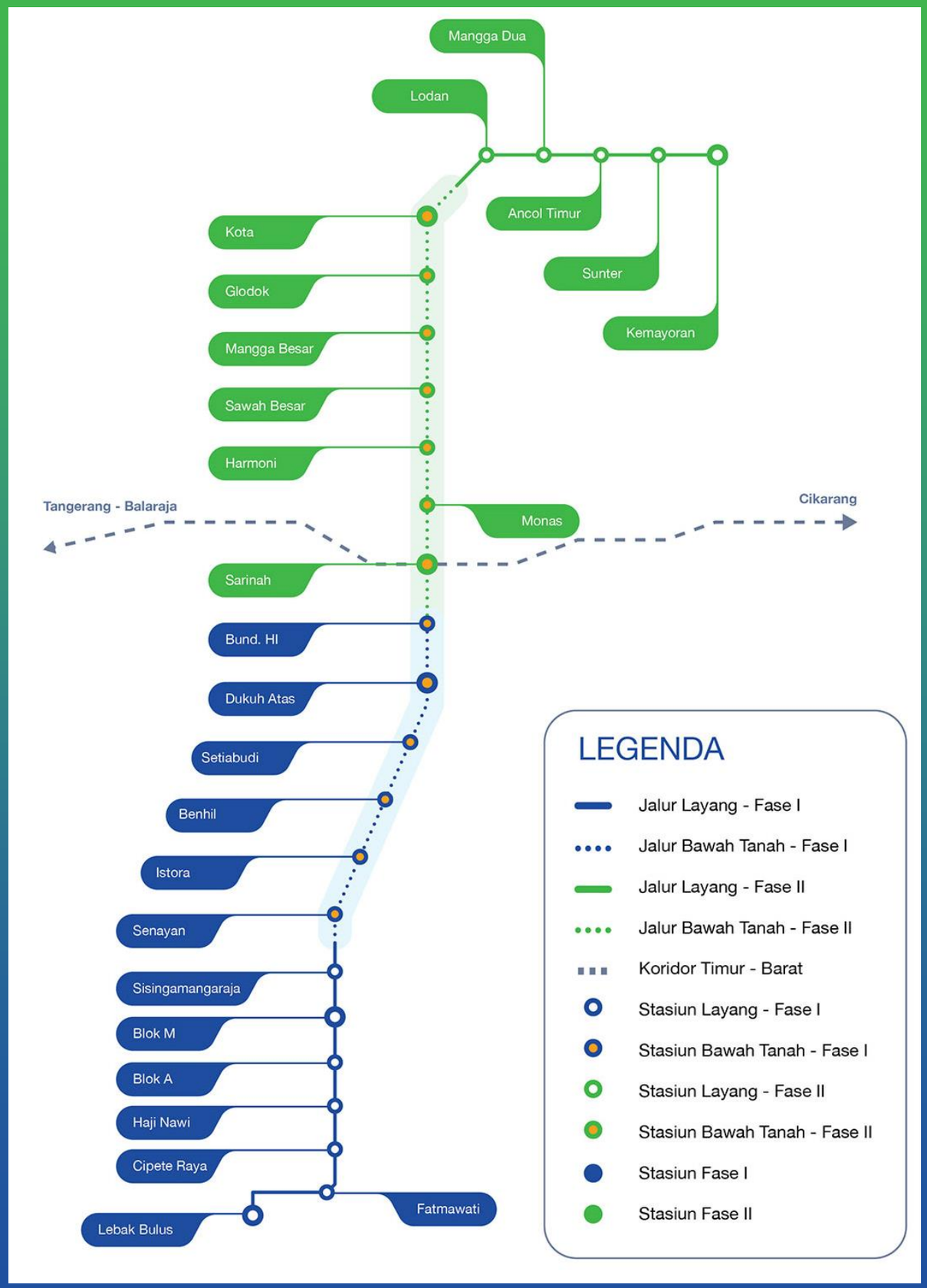

SELAMAT BEKERJA KABINET INDONESIA MAJU 2019 - 2024

Tepat 5 tahun setelah Joko Widodo dilantik sebagai presiden 2014-2019, 20 Oktober 2019 Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia (MPR RI) resmi melantik Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2019-2024. Bertempat di Ruang Rapat Paripurna I, Gedung MPR DPR RI, Jakarta, Sidang Paripurna Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Masa Jabatan 2019-2024 diselenggarakan. Sidang dipimpin oleh Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Bambang Soesatyo dimulai tepat pukul 15.30 WIB.

Seusai sumpah pelantikan, Presiden Jokowi membacakan pidato pertamanya untuk masa jabatan kedua ini. Lima prioritas pun disebutkan Presiden Jokowi di sini. Kelima hal itu adalah perbaikan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, perbaikan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi.

Dalam pidato kenegaraannya, Presiden Jokowi juga mengatakan akan melakukan penyederhanaan jabatan ASN di tingkat eselon. Eselon yang ditempati ASN akan dipangkas menjadi dua level dan selebihnya diganti dari jabatan fungsional yang menghargai keahlian, menghargai kompetensi. Tujuannya agar birokrasi lebih sederhana.

Tiga hari setelah pelantikan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Presiden Joko Widodo mengumumkan nama-nama menteri dalam susunan kabinet yang akan membantunya pada periode 2019 -2024. Pada pengumuman tersebut, terlihat Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin serta para calon menteri mengenakan batik dan duduk bersama di undak-undakan tangga Halaman Istana Merdeka. Presiden menyebut nama kabinet pada periode kedua pemerintahannya adalah 'Kabinet Indonesia Maju'.

Setelah selesai membacakan seluruh daftar susunan kabinet, Jokowi berpesan untuk tidak korupsi. Dengan tegasnya Presiden mengatakan agar seluruh kabinet dapat menciptakan sistem yang menutup celah terjadinya korupsi.

KABINET INDONESIA MAJU
2019 - 2024

Pratikno
Menteri Sekretaris Negara

Pramono Anung
Sekretaris Kabinet

Moeldoko
Kepala Staf Kepresidenan

I Gusti Ayu Bintang Darmavati
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Terawan Agus Putranto
Menteri Kesehatan

Juliari Batubara
Menteri Sosial

Bambang Brodjonegoro
Menristek dan Kepala Badan Riset Inovasi Nasional

Muhajir Effendy
Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

Bahlil Lahadalia
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal

Suharso Monoarfa
Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kepala Bappenas

ST Burhanuddin
Jaksa Agung

Fachrul Razi
Menteri Agama

Zainudin Amali
Menteri Pemuda dan Olahraga

Abdul Halim Iskandar
Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Nadiem Makarim
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Prabowo Subianto
Menteri Pertahanan

Retno Lestari Marsudi
Menteri Luar Negeri

Tito Karnavian
Menteri Dalam Negeri

Mohammad Mahfud MD
Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan

Luhut Binsar Panjaitan
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan

Budi Karya Sumadi
Menteri Perhubungan

Arifin Tasrif
Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Wishnutama
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Edhy Prabowo
Menteri Kelautan dan Perikanan

Airlangga Hartarto
Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

Erick Thohir
Menteri BUMN

Basuki Hadimuljono
Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan

Sri Mulyani Indrawati
Menteri Keuangan

Sofjan Jalil
Menteri Agraria dan Tata Ruang

Teten Masduki
Menteri Koperasi dan UKM

Ida Fauziah
Menteri Ketenagakerjaan

Agus Suparmanto
Menteri Perdagangan

Agus Gumiwang Kartasasmita
Menteri Perindustrian

Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian

Siti Nurbaya
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Yasonna Laoly
Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Johnny G. Plate
Menteri Komunikasi dan Informatika

Tjahjo Kumolo
Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Setelah melantik para Menteri, tanggal 25 Oktober 2019, Presiden Joko Widodo didampingi oleh Wakil Presiden KH. M'ruf Amin melantik ke-12 Wakil Menteri itu di Istana Negara untuk membantu kinerja Kabinet Indonesia Maju. Pelantikan ke-12 Wakil Menteri itu dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72M tahun 2019 tentang pengangkatan wakil menteri negara Kabinet Indonesia Maju periode tahun 2019-2024, tertanggal 25 Oktober 2019. Ke-12 Wakil Menteri Kabinet Indonesia Maju Yang Dilantik itu adalah: Wakil Menteri Luar Negeri: Mahendra Siregar, Wakil Menteri Pertahanan: Sakti Wahyu Trenggono, Wakil Menteri Agama: Zainud Tauhid Sa'adi, Wakil Menteri Keuangan: Suahasil Nazara, Wakil Menteri Perdagangan: Jerry Sambuaga, Wakil Menteri PUPR: John Wempi Wetipo, Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan: Aloe Dohong, Wakil Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi: Budi Arie Setiadi, Wakil Menteri ATR/BPN: Surya Tjandra, Wakil Menteri BUMN: Budi Gunadi Sadikin, Wakil Menteri BUMN: Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Angela Tanoesoedibjo. (MR)

STIA LAN Jakarta

JURNAL

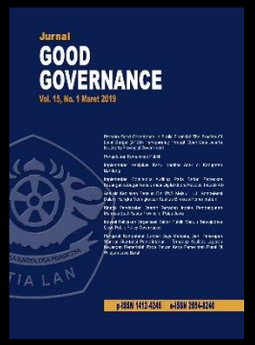

Jurnal Good Governance
https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg

Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik (JPAP)
https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jpap/article/view/59

Jurnal Sumbe Daya Manusia Aparatur (JSDA)
https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/JSDA/issue/view/7

Journal of Business Administration, Economic and Entrepreneurship (JBEST)
https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jbest/issue/archive

Journal of Public Policy and Applied Administration (JPLAN)
https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jplan

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

Jl Administrasi II, Pejompongan, Jakarta Pusat 10260

Telp 021-532 6396, 021-532 8496, 021-534 7085

WA 0822 98 100 400, email pmb@stialan.ac.id

PROGRAM SARJANA DAN MAGISTER TERAPAN

Program Studi dan Konsentrasi

Program Sarjana Terapan

PROGRAM STUDI:
Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP)
Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDMA)
Administrasi Pembangunan Negara (APN), Konsentrasi:
- Manajemen Pembangunan
- Manajemen Kearsipan
- Analisis Kebijakan

Program Magister Terapan

PROGRAM STUDI:
Administrasi Pembangunan Negara (APN), Konsentrasi:
- Manajemen Kebijakan Pembangunan
- Manajemen Sumber Daya Aparatur
- Manajemen Keuangan Negara
- Manajemen Pembangunan Daerah
- Manajemen Diklat

Program Doktor Terapan

PROGRAM STUDI:
Administrasi Pembangunan Negara (APN)

*Program doktor dibuka untuk semester genap 2020

Jadwal Penerimaan Mahasiswa Baru SEMESTER GASAL 2020

Uraian	Sarjana dan Magister		Doktor
	Genap 2019/2020	Gasal 2020/2021	Gasal 2020/2021
Waktu Pelaksanaan di Kampus Senin - Jumat Pkl. 09.00 - 15.00 WIB	23 Juli 2019 s.d. 3 Jan 2020	13 Januari s.d. 12 Juni 2020	26 November s.d. 7 April 2020
Waktu Tes Seleksi	4 Januari 2020	13 Juni 2020	14 April 2020
Pengumuman Hasil Tes Di Kampus dan Website www.stialan.ac.ud	7 Januari 2020	17 Juni 2020	21 April 2020
Daftar Ulang	7 - 11 Januari 2020	s.d. 26 Juni 2020	
Mulai Perkuliahan	13 Januari 2019 Magister	6 Juli 2020	

Waktu Kuliah

	PEGAWAI		UMUM
Sarjana Terapan	Senin - Jumat 16.30 - 21.30	Sabtu 08.00 - 13.00	Senin - Jumat 08.00 - 16.00
Magister Terapan	Senin - Jumat 19.00 - 21.30	Sabtu 09.00 - 15.00	Senin - Jumat 08.00 - 16.00

TESTI MONI

Drs. Agun Gunandj
Anggota Komisi III
Mahasiswa Doktor

Jika saya ditanya, "lulusan da
"Saya lulusan STIA LAN Jakart
(Dosen) STIA LAN Jakarta yar
akan SDM praktisi dan akad
Pemerintahan. Inilah tempat
memperluas dan memperd
seorang Profesional.
Di STIA LAN Jakarta-lah saya
berkarir politik sebagai Angg
selalu berfikir secara sistem
secara objektif.
Saat ini saya terdaftar dan sed
satu alasan utamanya adalah
tokoh pendiri bangsa yaitu De

jar S., Bc.IP., M.Si.
DPR RI
Terapan Angkatan 2019

ari universitas apa?", saya pasti dengan bangga menjawab
ta". Bukan berlebihan, tapi memang karena tenaga pendidik
ng kompeten dan berkualitas berasal dari LAN RI yang kaya
demisi dalam Ilmu Administrasi Negara dan Administrasi
studi paling tepat bagi ASN, TNI, POLRI, BUMD/BUMN untuk
lalam keilmuannya serta meningkatkan karirnya sebagai

menimba Ilmu yang jadi bekal utama wawasan saya, dalam
gota DPR RI selama lebih dari 20 tahun. Saya terlatih untuk
natis, menganalisa secara komprehensif dan memutuskan

dang menjalani Program Doktor Terapan di STIA LAN Jakarta,
inilah kampus yang bisa mewujudkan ide gagasan besar para
emokrasi Kesejahteraan.

Muhammad Hijrah
Direktorat Jenderal

Program studi sarjana admini
memahami keterkaitan antar
diawal karir pekerjaan say
dihadapkan dengan banyak
yang menawarkan fleksibilit
penting adalah kenyamanar
tengah melanjutkan studi pro

I Perimbangan Keuangan

istrasi bisnis di STIA LAN sangat membantu saya dalam
ra teori dan praktik, yang menjadi salah satu kuci sukses
ya. Pada saat mencari tempat perkuliahan, saya
pilihan kampus yang menarik namun hanya SYIA LAN
tas waktu, biaya yang terjangkau, dan yang paling
n menjalankan kuliah sambil bekerja, saat ini saya
ogram doktor di Birimingham University UK.

Abdul Chalik Meidi
Dosen Universitas I

"STIA LAN Jakarta merupaka
yang ingin melanjutkan pe
Metode dan proses pembela
membuat bekal keilmuan
mahasiswa yang berasal dari
selama proses belajar yang
untuk senantiasa menjadi le
saat ini saya bisa melanjutkan

ian
Esa Unggul

an kampus pilihan terbaik bagi Aparatur Sipil Negara
ndidikan tinggi di level Sarjana maupun Magister.
ajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan
yang didapat menjadi aplikatif dan berguna bagi
i berbagai daerah di Indonesia. Ilmu dan pengalaman
saya dapatkan di STIA LAN Jakarta mendorong saya
ebih baik dan terus belajar dan berkembang sehingga
n studi ke jenjang S3 (Doctoral) di Jepang."

Kegiatan Kampus

KULIAH UMUM

BEDAH BUKU

ORIENTASI PERGURUAN TINGGI

STUDENT EXPO

PROGRAM DOKTOR TERAPAN

PENDAFTARAN

Persyaratan Akademik

1. **IPK S2 minimal 3,25** untuk lulusan dalam negeri yang terakreditasi atau lulusan luar negeri yang sudah disetarakan Kemendikbud
2. **Rencana Penelitian Terapan** yang memuat latar belakang, tinjauan pustaka dan metodologi (maks. 3.000 kata)
3. **TOEFL min 475 atau IELTS min 5** bisa disampaikan maksimal sebelum sidang tertutup

Persyaratan Administratif

link:http://bit.ly/formstialanjak2020

1. **Ijazah dan transkip nilai** setingkat Sarjana dan Magister, dibuktikan dengan menyerahkan fotocopy ijazah dan transkrip terlegalisir dan ijazah luar negeri ***(Upload)***
2. Membayar **biaya pendaftaran sebesar Rp. 1.000.000,-** disertai **bukti slip pembayaran** ke norek BRIVA BRI: 7032-3201-9000-033 (S3 – Daftar Mahasiswa Baru) ***(Upload)***
3. **Daftar Riwayat Hidup** ***(Upload)***
4. **Pas Foto** ukuran 4x6 berlatar belakang warna merah ukuran maks. 100 KB (Format JPG) ***(Upload)***
5. **Surat rekomendasi** dari dua orang berkualifikasi doktor, dimasukan dalam amplop tertutup dan **diserahkan pada saat pelaksanaan Seleksi** (*Download* contoh form: ***http://bit.ly/SuratRekomDoktor***

QR Code: Formulir

Batas Akhir Pendaftaran **7 April 2020**

Waktu dan Materi Seleksi
Selasa, 14 April 2020

Jam	Substansi	Tempat
09.00 - 11.00	Tes Potensi Akademik	POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA Jalan Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat
11.00 - 11.30	Istirahat	
11.30 - selesai	Wawancara	

Pengumuman Seleksi pada website stialan.ac.id
20 April 2020 16:00 WIB

DAFTAR ULANG

1. Membawa Dokumen Asli Persyaratan Administratif
2. Surat izin/tugas belajar dari instansi
3. SK Kepegawaian terakhir
4. Membayar biaya kuliah sebesar Rp. 14.000.000,- disertai dengan bukti slip pembayaran

PEMBIAYAAN

1. Pendaftaran : Rp. 1.000.000
2. Kuliah : Rp. 14.000.000/semester
3. Seminar : Rp. 1.750.000
4. Ujian Tertutup : Rp. 5.450.000
5. Ujian Terbuka : Rp. 2.450.000
6. Wisuda : Rp. 1.750.000

Perkuliahan mulai 6 Juli 2020

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

INTEGRITAS
PROFESIONAL
INOVATIF
PEDULI